



BENTARA BUDAYA



PAMERAN TUNGGAL

SPIRITUAL VISIONS

Indiria Maharsi

Bentara Budaya Yogyakarta

Jl. Suroto No. 2

Kotabaru Yogyakarta 55224

29 Agustus - 2 September 2025

Pukul 10.00-21.00 WIB

Pembukaan:

Jum'at, 29 Agustus 2025

Pukul 15.30 WIB

Dibuka oleh:

Prof. Drs. M. Dwi Marianto, M.F.A., Ph.D

Pameran ***Spiritual Visions*** ini adalah kelanjutan dari pameran ***Lelaku Neges Serah Sareh*** di Galeri Seni Prof. But Muchtar sebagai bagian dari studi doktoral yang telah pencipta selesaikan di Pascasarjana ISI Yogyakarta. Bagaimana ***Lelaku Neges Serah Sareh*** berlanjut ke ***Spiritual Visions***? Untuk memahami bagaimana rekam jejaknya, ada baiknya pencipta sampaikan terlebih dahulu tentang ***Lelaku Neges Serah Sareh*** dalam bentuk narasi singkat dan penjelasan detailnya melalui komik yang ada dalam katalog ini.



LELAKU NEGES SERAH SAREH

Neges Serah Sareh merupakan sebuah proses untuk mencari kejelasan dan penjelasan terhadap sesuatu hal yang penting agar menjadi lebih terang melalui serah diri kepada Sang Pencipta, namun tentu saja dilakukan dengan sabar, penuh kehati-hatian, dan ketenangan agar mampu mendapatkan hasil yang benar-benar mendalam. Proses pencarian tersebut bagi penulis merupakan sebuah *lelaku*.

Sebagai sebuah *lelaku* maka dengan demikian bisa dikatakan bahwa *Lelaku Neges Serah Sareh* merupakan perjalanan batin pencipta selaku peneliti dan pencipta seni dalam memahami bagaimana spiritualitas sangat penting dalam proses penciptaan karya seni rupa. Dalam konteks penelitian penciptaan studi doktoral, pencipta mengaplikasikan *Lelaku Neges Serah Sareh* melalui **Spiritualitas Kewayangbeberan**. Bagaimana Wayang Beber beserta segala hal yang melingkupinya dalam payung spiritualitas mampu membawa pencipta menuju kepada penemuan jati diri secara personal maupun jati diri dalam bentuk karya seni rupa.

Untuk itu, *Lelaku Neges Serah Sareh* pencipta aktualisasikan dalam wujud karya **Trilogi Neges Serah Sareh** yang terdiri dari; Trilogi pertama dengan empat karya berjudul '*Mula Bukane*', '*Abot Sanggane*', '*Sing Kepenak Wae*', dan '*Eling*'. Trilogi kedua berjudul '*Lebur*'. Trilogi ketiga berjudul '*Manunggal*'. Karya trilogi ini merupakan tahapan pemahaman spiritualitas pencipta melalui **Spiritualitas Kewayangbeberan**.

Khusus untuk karya trilogi ketiga, bagi pencipta merupakan karya puncak dimana spiritualitas yang pencipta dapatkan melalui pengalaman spiritual selama berproses menciptakan karya '*Manunggal*' bisa dirasakan pula oleh audiens yang menikmati karya tersebut. Melalui keheningan yang meditatif di hadapan lukisan itu, para audiens mampu mendapatkan pengalaman spiritual yang berbeda-beda. Karya '*Manunggal*' menjadi semacam jembatan penghubung atau media yang menghantarkan audiens bukan saja pada pengalaman fisik melalui indra namun juga pengalaman spiritual.

Sehingga dengan demikian, **Spiritualitas Kewayangbeberan**, *Lelaku Neges Serah Sareh*, dan karya **Trilogi Neges Serah Sareh** merupakan jalan pencipta menuju kepada pemahaman filosofis dan konstruksi metodis dalam penelitian penciptaan karya seni rupa berbasis spiritual.

LELAKU
NEGES
SERAH
SAREH

INDIRIA MAHARSI



KOMIK INI MERUPAKAN PENGGAMBARAN VISUAL NARATIF
PERJALANAN SAYA DALAM MENEMUKAN
LELAKU NEGES SERAH SAREH
YANG DIAWALI DARI.....

SPIRITUALITAS KEWAYANG BEBERAN DALAM KARYA SENI RUPA



VISUAL NARATIF PERJALANAN SAYA INI BERMULA DARI SEBUAH ARTEFAK PENINGGALAN NENEK MOYANG BANGSA INDONESIA YANG BERNAMA WAYANG BEBER. KETERTARIKAN SAYA TERHADAP WAYANG BEBER TERSEBUT DIMULAI DARI PERNYATAAN SEORANG PENELITI YANG MENYEBUTKAN BAHWA, WAYANG BEBER MENAMPILKAN TIPE PENCERITAAN DENGAN SARANA GAMBAR YANG BISA DIANGGAP SEBAGAI CIKAL BAKAL KOMIK (MARCEL BONNEF: "KOMIK INDONESIA").

KARENA TERTARIK, SAYA KEMUDIAN MELAKUKAN PENELITIAN TERHADAP WAYANG BEBER DAN JIKA DIHITUNG TERNYATA SUDAH 13 TAHUN LAMANYA. SELAMA 13 TAHUN TERSEBUT BANYAK HAL YANG SAYA ALAMI, BAIK PENGALAMAN DARI ASPEK SENI RUPA MAUPUN SENI PERTUNJUKAN. DAN KETIKA MENIKMATI SEMUA ITU, TERNYATA SAYA MENGALAMI PENGALAMAN YANG TIDAK BIASA.



PENGALAMAN-PENGALAMAN YANG TIDAK BIASA TERSEBUT
TELAH MEMBERIKAN PEMAHAMAN SPIRITUALITAS KEWAYANGBEBERAN
BAGI SAYA.

BAHWA...

'WAYANG BEBER BUKAN HANYA TERLIHAT SECARA FISIK SEBAGAI SENI RUPA
ATAU SENI PERTUNJUKAN. NAMUN LEBIH DARI ITU, ADA MAKNA
YANG BERKAITAN DENGAN NILAI-NILAI KEHIDUPAN YANG LUHUR
DAN MEMBERIKAN DAMPAK PADA PEMAHAMAN TENTANG KEHIDUPAN.
DISAMPING ITU ADA TRANSFORMASI DARI PENGALAMAN SEHARI-HARI
MENUJU PENGALAMAN YANG BERSIFAT SPIRITUAL YANG MAMPU
MENYENTUH BATIN DAN JIWA SEKALIGUS'.



MELALUI SPIRITUALITAS KEWAYANGBEBERAN YANG SAYA ALAMI SELAMA MENGENAL WAYANG BEBER TERSEBUT, PADA AKHIRNYA MENGGUGAH SAYA UNTUK MENARASIKAN, MENGAKTUALISASIKAN, DAN MEWUJUDKANNYA DALAM KARYA SENI RUPA. SEHINGGA MUNCUL PERTANYAAN DALAM RANGKA UNTUK LEBIH MEMAHAMI SPIRITUALITAS KEWAYANGBEBERAN AGAR NANTINYA SAYA BISA MENARASIKAN, MENGAKTUALISASIKAN, DAN MEWUJUDKANNYA DALAM KARYA SENI RUPA. PERTANYAAN TERSEBUT ADALAH:

- (1). APA SAJA PENGALAMAN SPIRITUALITAS KEWAYANGBEBERAN YANG MENJADI DASAR DALAM PENCIPTAAN KARYA SENI RUPA?
- (2). BAGAIMANA PERWUJUDAN KARYA SENI RUPA BERDASARKAN PENGALAMAN SPIRITUALITAS KEWAYANGBEBERAN?
- (3). MENGAPA SPIRITUALITAS KEWAYANGBEBERAN PENTING MENJADI DASAR DALAM PENCIPTAAN KARYA SENI RUPA?



UNTUK MENJAWAB TIGA PERTANYAAN TERSEBUT, MAKA SAYA PERLU TEORI-TEORI YANG MENJADI LANDASAN UNTUK BERPIJAK ATAU MENJADI SEMACAM PENUNTUN ARAH AGAR PERJALANAN SAYA TERSEBUT JELAS DAN FOKUS JALANNYA. TERDAPAT TIGA LANDASAN TEORI YANG SAYA GUNAKAN, YAITU: SENI DAN SPRITUALITAS, SENI DAN SINESTESIA, SERTA LOGIKA SENSASI.



WASILLY KANDINSKY
"SPIRITUAL TRIANGLE"



GILLES
DELEUZE
"THE LOGIC
OF SENSATION"



DANI
CAVALLARO
"ARTISTIC
SYNESTHESIA"

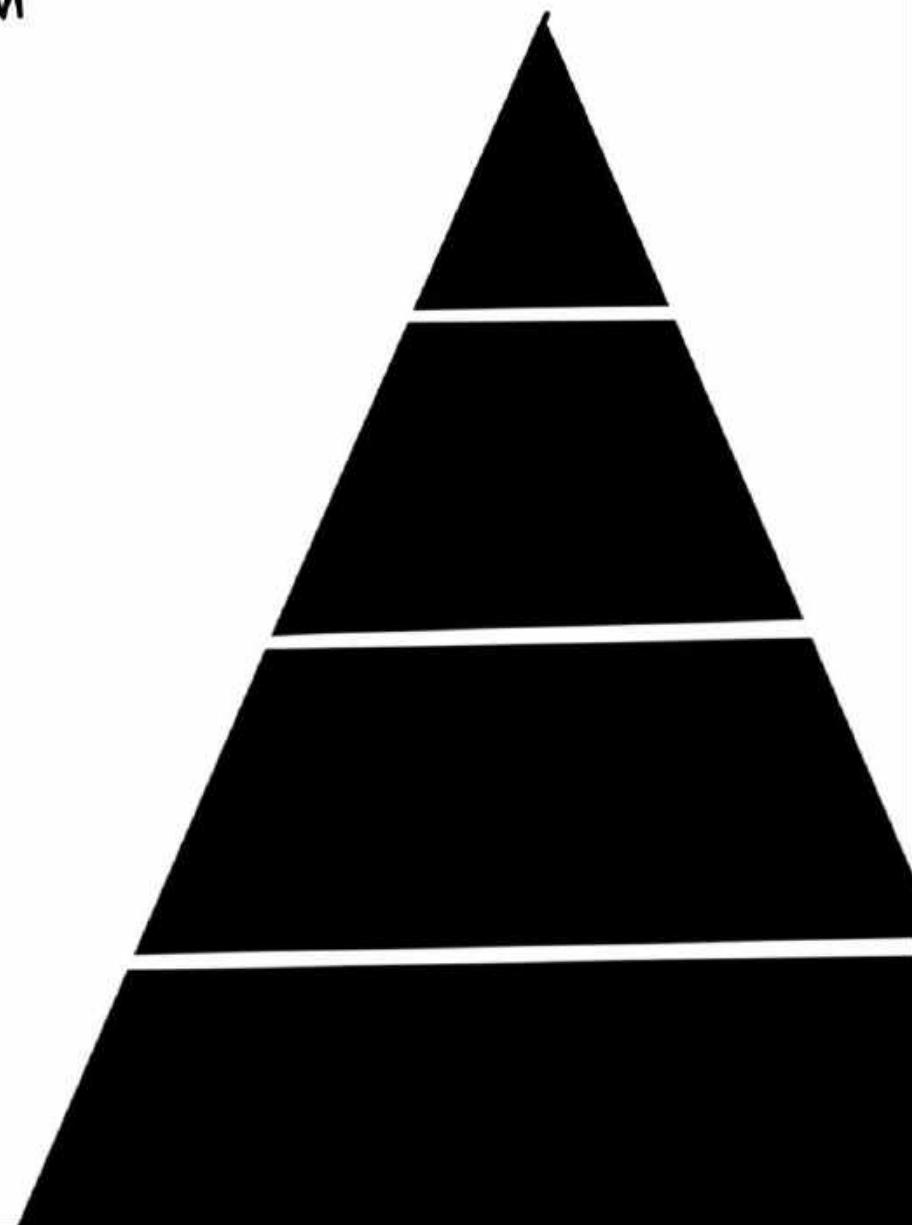


'SPIRITUAL TRIANGLE' WASILLY KANDINSKY

SPIRITUAL TRIANGLE MERUPAKAN PENGgambaran dari pengalaman spiritual seseorang dalam memahami serta menjalankan proses berkarya seni. Sebuah penggambaran LIFE OF THE SPIRIT, bahwa kehidupan spiritual itu milik seni, ada kemungkinan spiritual dalam seninya, dan pengalaman spiritual menjadi elemennya yang terkuat. Proses berkarya seni harus dengan batin dan jiwa, tidak hanya mengejar aspek teknis saja. Harus mampu membangkitkan bentuk-bentuk lahiriah yang berfungsi untuk mengungkapkan perasaan batin dalam gambar dengan suasana hati. Sehingga penonton akan merasakan sensasi yang sama. Jadi, perupa berkewajiban sebagai pelayan untuk tujuan yang mulia. Karya seninya untuk melayani kebutuhan jiwa, diarahkan kepada pemurnian jiwa serta memberi makanan kepada jiwa-jiwa.

SPIRITUAL
SOLITARY
VISIONARIES

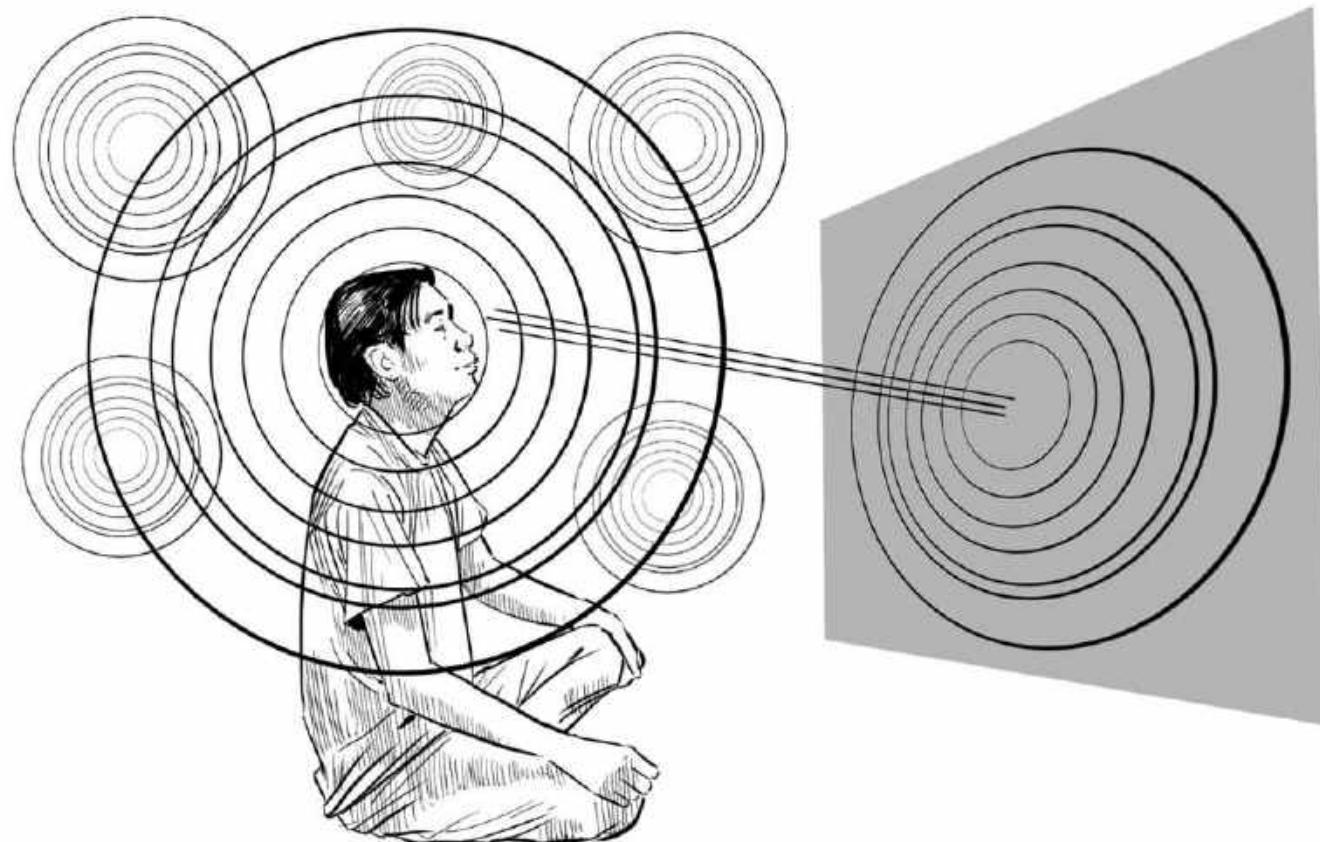
PROPHETIC
STRENGTH





'ARTISTIC SYNESTHESIA' DANI CAVALLARO

'SYN' ATAU BERSAMA DAN 'AISTHESIS' ATAU SENSASI. SINESTESIA YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENCIPTAAN DAN PENERIMAAN SENI. KONSTRUKSI EFEK LINTAS SENSORIK YANG DISENGAJA OLEH SENIMAN YANG MENGGUNAKAN PENCAMPURAN PERSEPSI TERSEBUT SEBAGAI SARANA UNTUK MENYAMPAIKAN VISI YANG MEREKA MILIKI. MESKIPUN SEBUAH KARYA SENI TIDAK MEMILIKI FITUR SINESTETIS YANG JELAS, NAMUN HAL ITU BISA DIALAMI SEBAGAI PERISTIWA SINESTETIK OLEH PENERIMANYA. JADI SI PENERIMA BERSEDIA MEMBIARKAN UNTUK MERANGSANG TIDAK HANYA RASA MENARIK SECARA EKSPLISIT TAPI JUGA BAGIAN LAIN DARI SENSORIUMNYA. MESKIPUN TIDAK SEMUA INDIVIDU MEMILIKI RESPON DAN TINGKAT KESIGAPAN YANG SAMA.





'THE LOGIC OF SENSATION' GILLES DELEUZE

SENIMAN MEMILIKI DIAGRAMNYA SENDIRI MELALUI ELEMEN-ELEMEN VISUALNYA UNTUK DIGUNAKAN DAN DIEKSPLORASI.

EKSPLORASI PADA PENGALAMAN, CARA-CARA BARU UNTUK MENGUNGKAPKAN GAGASAN YANG ORISINIL. SEHINGGA DENGAN DEMIKIAN KARYA SENINYA MEMILIKI SENSASI YANG LANGSUNG BERDAMPAK PADA PEMIRSANYA.



SELAIN TEORI YANG SUDAH DISEBUTKAN TADI, TERDAPAT PULA KARYA-KARYA SENI RUPA TERDAHULU YANG MEMBERIKAN IMPRESI MENDALAM BAGI SAYA DALAM PROSES PERJALANAN TERSEBUT. KARYA SENI RUPA TERSEBUT ADALAH:



SHARAZ-DE



HEAD VI



STUDY FOR A PORTRAIT OF LUCIAN FREUD (SIDEWAYS)

TRIPTYCH, STUDIES FROM THE HUMAN BODY



TRIPTYCH, THREE STUDIES FOR A PORTRAIT OF LUCIAN FREUD

KARYA-KARYA LUAR BIASA TERSEBUT MERUPAKAN KARYA DARI DUA SENIMAN HEBAT, YAITU; SERGIO TOPPI DAN FRANCIS BACON.



**SERGIO
TOPPI**

'SHARAZ-DE'



**FRANCIS
BACON**

'STUDY FOR A PORTRAIT OF
LUCIAN FREUD (SIDEWAYS)'
'HEAD VI'

'TRIPTYCH, STUDIES FROM THE
HUMAN BODY'
'TRIPTYCH, THREE STUDIES FOR
A PORTRAIT OF LUCIAN FREUD'

TERDAPAT PULA KARYA TERDAHULU YANG MENGINSPIRASI SAYA.
KARYA TERSEBUT ADALAH ARTEFAK WAYANG BEBER,
BAIK ITU WAYANG BEBER DI WONOSARI, PACITAN MAUPUN LEIDEN.



WAYANG BEBER
PACITAN



WAYANG BEBER
WONOSARI



WAYANG BEBER
LEIDEN

DALAM PERJALANAN YANG BISA DIKATAKAN SEBAGAI PERJALANAN PENELITIAN PENCIPTAAN TERSEBUT, MAKA PERLULAH KIRANYA SAYA MENGGUNAKAN METODE YANG SEKIRANYA CUKUP TEPAT DAN PAS UNTUK MEMAYUNGI PERJALANAN ITU. BAGI SAYA PRACTICE-LED RESEARCH (PLR) ATAU PENELITIAN YANG DIDORONG OLEH PRAKTEK SANGAT COCOK SEBAGAI PAYUNG DALAM PERJALANAN SAYA TERSEBUT. HAL INI KARENA PLR PADA PRINSIPNYA ADALAH PENELITIAN YANG DILAKUKAN BERBASIS PRAKTIK DAN PADA AKHIRNYA AKAN MENGHASILKAN PENGETAHUAN YANG AKAN MEMPERDALAM SERTA MEMBERIKAN KONTRIBUSI APLIKATIF YANG NYATA UNTUK PRAKTIK.



SEBAGAI LANGKAH AWAL SEBELUM PENCIPTAAN DILAKUKAN. SAYA PERLU UNTUK MENGINGAT DAN MELIHAT KEMBALI DOKUMENTASI DATA YANG SAYA MILIKI SELAMA TIGA BELAS TAHUN MENGENAL WAYANG BEBER. TERNYATA DATA YANG SAYA MILIKI SANGATLAH BANYAK. DATA TERSEBUT BERUPA DOKUMENTASI FOTO DAN VIDEO, SELEBIHNYA ADA DALAM MEMORI SAYA INI. KARENA BANYAKNYA DATA TERSEBUT MAKA SAYA PERLU MENYARINGNYA, KARENA JELAS TIDAK SEMUANYA AKAN DIGUNAKAN. JADI DENGAN DEMIKIAN HARUS ADA CARA YANG TEPAT UNTUK MEMILIH DATA-DATA DALAM BENTUK FOTO, VIDEO, DAN MEMORI TERSEBUT SEBELUM DIPAKAI DALAM PENCIPTAAN KARYA NANTINYA.



BERKAITAN DENGAN MEMORI, SAYA MENGACU KEPADA PENDAPAT DARI ENDEL TULVING YANG MENYAMPAIKAN BAHWA SELAIN MEMORI SEMANTIK DAN MEMORI PROSEDURAL TERDAPAT PULA MEMORI EPISODIK. MEMORI INI BERKAITAN DENGAN PENGALAMAN SUBYEKTIF, MENINGAT KEJADIAN YANG MENENTUKAN HIDUP DAN BERSIFAT PRIBADI.



SEDANGKAN UNTUK FOTO DAN VIDEO, SAYA SELEKSI MELALUI PUNCTUM DARI ROLAND BARTHES. PRINSIPNYA ADALAH MENCARI YANG BERHASIL DENGAN SUKSES 'MENUSUK' SAYA.

MELALUI MEMORI EPISODIK DAN PUNCTUM ITULAH SAYA BERHASIL MENDAPATKAN DUA PULUH ENAM DATA DARI SEKIAN BANYAK MEMORI DAN DOKUMENTASI YANG SAYA MILIKI.



DUA PULUH ENAM DATA TERSEBUT SEMUANYA SAYA JELASKAN SATU PERSATU SEPERTI APA KONDISI YANG TERJADI PADA SAAT ITU AGAR DIKETAHUI DETAIL PERISTIWANYA. SEBAGAI CONTOH ADALAH PADA GAMBAR DI BAWAH INI, YAITU KETIKA IBU RUBIYEM BERDOA DI DEKAT KOTAK PENYIMPANAN WAYANG BEBER WONOSARI SEBELUM GULUNGAN WAYANG ITU DIBUKA.



Foto ini merupakan momen dimana Ibu Rubiyem (ibu dari Wisto Utomo) melakukan semacam ritual doa sebelum kotak kayu itu dibuka. Pada saat itu penulis meminta izin kepada Wisto Utomo untuk meneliti Wayang Beber Wonosari dan yang dilakukan pertama kali adalah Ibu Rubiyem berdoa di dalam ruangan tersebut dengan terlebih dahulu membakar kemenyan yang ada di depannya. Hal ini dilakukan agar tidak ada hal-hal buruk yang nantinya mungkin saja bisa terjadi, mengingat Wayang Beber Wonosari dianggap sebagai benda pusaka sehingga dalam membuka gulungan wayang tersebut harus didahului dengan doa kepada Yang Maha Kuasa terlebih dahulu. Ritual doa itu tidak berlangsung lama, sepertinya hanya menyampaikan tentang keberadaan dan niat penulis yang ingin membuka gulungan wayang tersebut. Karena secara samar pada saat itu nama penulis disebut dan pada intinya seperti itulah yang disampaikan oleh Ibu Rubiyem dalam doanya itu. Setelah selesai memanjatkan doa, kotak kayu tersebut dibawa oleh Wisto Utomo keluar dari ruangan itu menuju ke ruangan tengah yang cukup luas untuk dibuka.



Gambar 23. Ibu Rubiyem sedang berdoa (Indiria Maharsi, 25 Juli 2011)

SETELAH DATA DIDAPATKAN MELALUI MEMORI EPISODIK DAN PUNCTUM,
MAKA KEMUDIAN SAYA MENCOBA UNTUK MULAI MEMBUAT KONSTRUKSI
PEMBAGIAN TAHAPAN PENCIPTAAN KARYA YANG NANTI AKAN SAYA LAKUKAN.
TAHAPAN PENCIPTAAN TERSEBUT SAYA BAGI DALAM TIGA BAGIAN BESAR:

- A. PROSES PENCIPTAAN
- B. HASIL PENCIPTAAN
- C. PASCA PENCIPTAAN

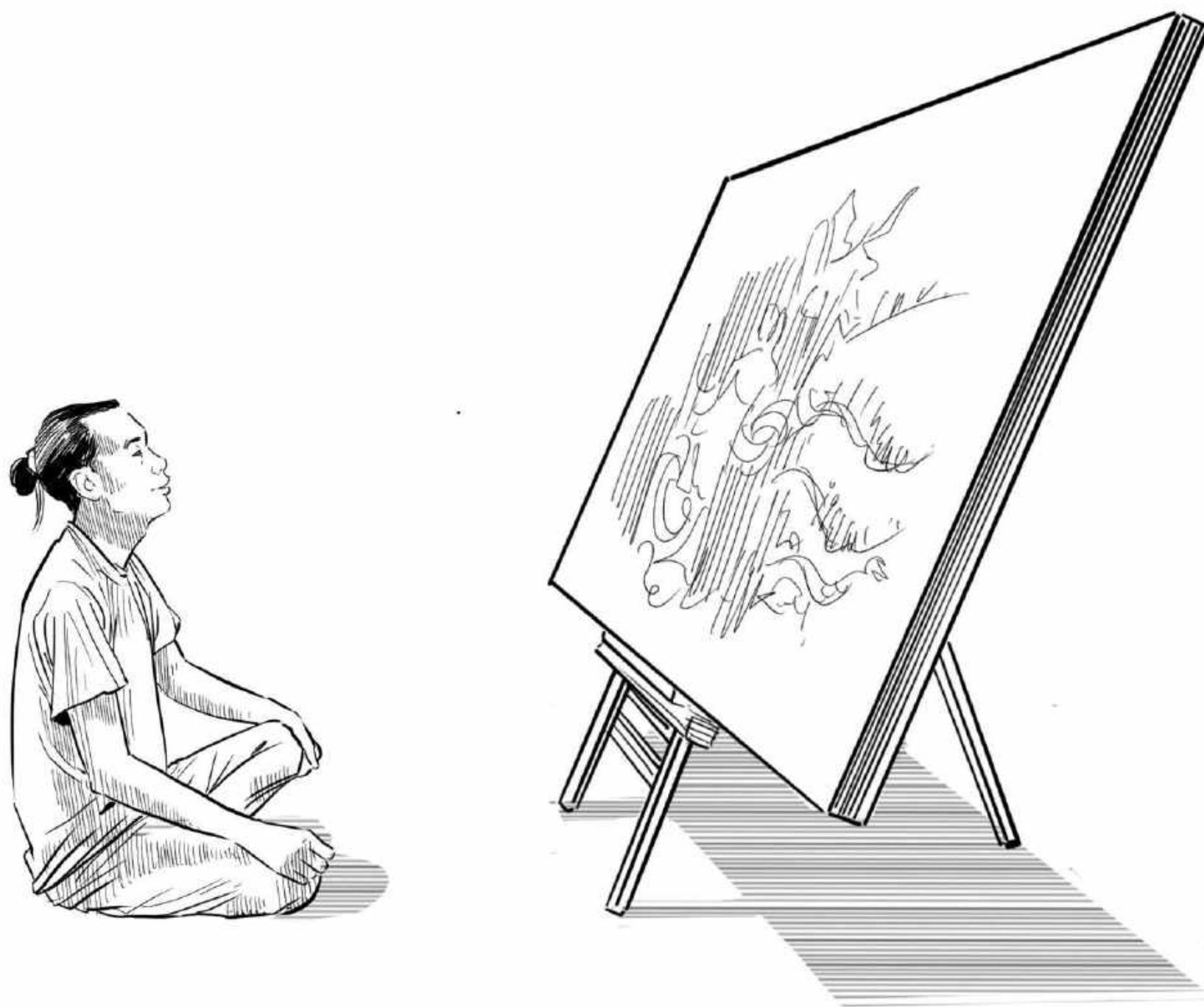


PROSES PENCIPTAAN

DALAM TAHAP PROSES PENCIPTAAN INI SAYA JABARKAN DALAM TIGA BAGIAN, YAITU; PENGHAYATAN, PRA PENCIPTAAN, DAN PENCIPTAAN. ADAPUN ALURNYA BISA DILIHAT DI BAWAH INI:



KITA MULAI DARI PENGHAYATAN TERLEBIH DAHULU....
BAGI SAYA, KONTEKS PENGHAYATAN ITU ADALAH PROSES ATAU CARA SAYA
MERASAKANNYA DALAM BATIN DALAM SETIAP PROSES TAHAPAN
PENCIPTAAN YANG SAYA LAKUKAN. MENGHAYATI TIDAK BISA DILAKUKAN
JIKA TIDAK MENGALAMINYA SECARA LANGSUNG. JADI, SELAIN
MENGALAMI, HARUS JUGA MERASAKANNYA DALAM BATIN.
DENGAN DEMIKIAN, PENGHAYATAN SEBETULNYA MENJADI BAGIAN
INTEGRAL DALAM KESELURUHAN PROSES PENELITIAN PENCIPTAAN
YANG SAYA LAKUKAN.



SETELAH MENGHAYATI, KEMUDIAN SAYA MELANGKAH KE PRA PENCIPTAAN. DALAM TAHAP INI SAYA MENYADARI BAHWA DUA PULUH ENAM DATA YANG TELAH SAYA PILIH DAN NARASIKAN TERNYATA MEMBERIKAN STIMULUS UNTUK MENINGAT KEMBALI SELURUH PERISTIWA PENTING SELAMA DALAM RENTANG TIGA BELAS TAHUN MENGENAL WAYANG BEBER.DAN DALAM RANGKA UNTUK MENCAPAI GAMBARAN LENGKAP TENTANG PERISTIWA-PERISTIWA SELAMA TIGA BELAS TAHUN ITU SAYA MEMAKAI TRIPLE VISION DARI CHARLES T. TART, YAITU:

Eye of the
SPIRIT



Eye of the
MIND

Eye of the
FLESH

KETIGANYA MENGUNGKAPKAN ASPEK REALITAS YANG BERBEDA DAN APA YANG DIUNGKAPKAN OLEH SATU MATA BELUM TENTU TERSEDIA UNTUK MATA YANG LAINNYA.

BERDASARKAN TRIPLE VISION TADI MAKA SAYA MEMBAGI PENGALAMAN SELAMA TIGA BELAS TAHUN MENGENAL WAYANG BEBER DALAM DUA PEMISAHAN PENGALAMAN, YAITU PENGALAMAN BATIN DAN PENGALAMAN SPIRITUAL. KEDUANYA SAYA PAKAI UNTUK MENARASIKAN ENAM JUDUL YANG MEWAKILI RENTANG TIGA BELAS TAHUN MENGENAL WAYANG BEBER, YAITU: AWAL PERJUMPAAN, GAMBAR KARAKTER DAN SEKUENSIAL WAYANG BEBER, MEMBUAT DUPLIKAT REMENG MANGUNJAYA, KELUARGA DAN KOMITMENNYA, KEKALAHAN, DAN PAGELARAN WAYANG BEBER.

PENGALAMAN BATIN



PENGALAMAN SPIRITUAL

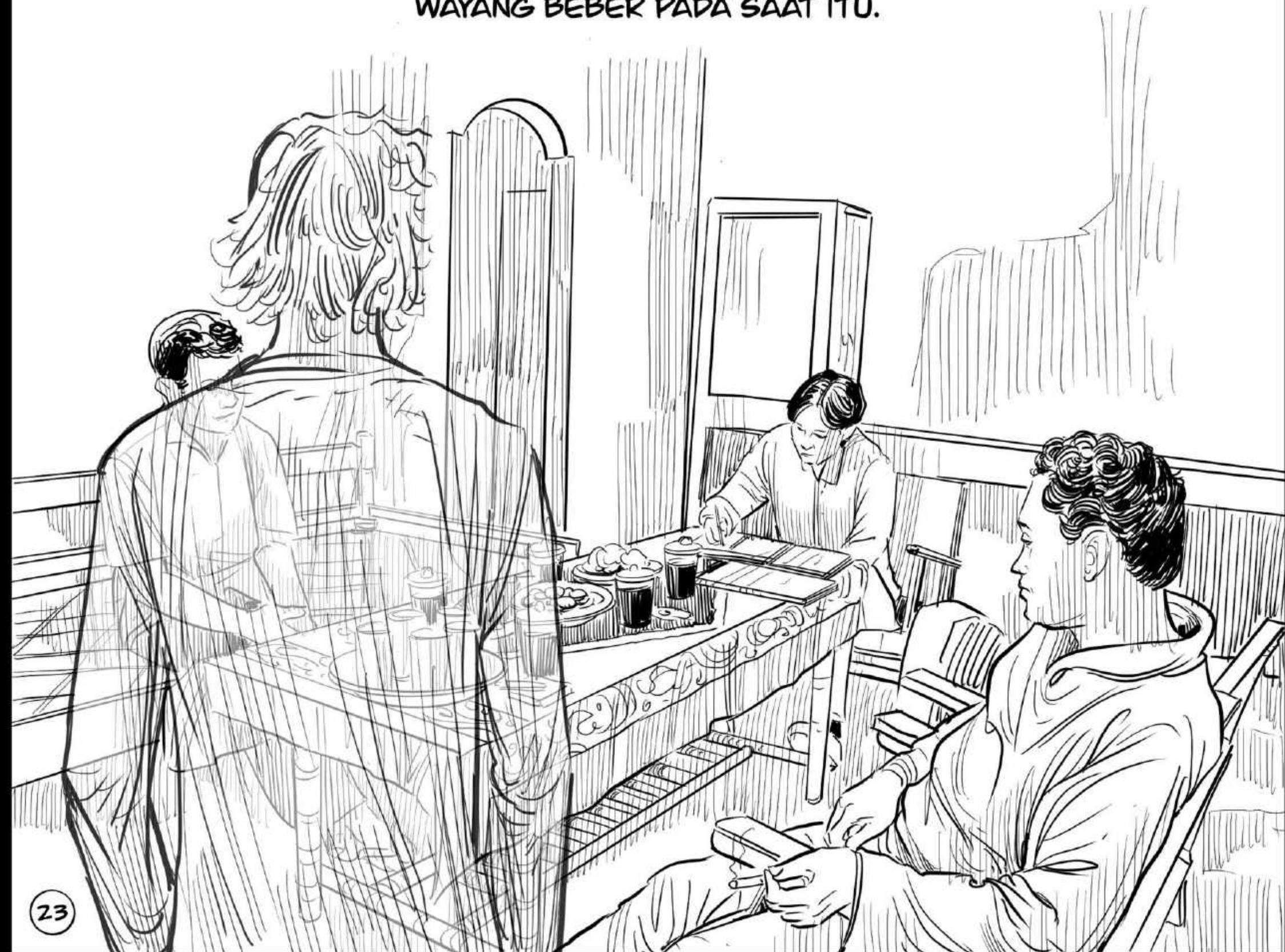


MUNGKIN SAYA BISA CONTOHKAN PENGALAMAN BATIN DAN SPIRITUAL YANG TERJADI PADA JUDUL 'AWAL PERJUMPAAN'.

MENCERMATI PENGALAMAN BATIN PADA AWAL PERJUMPAAN, TERNYATA YANG MUNCUL ADALAH PERASAAN SEDIH KETIKA MENDENGAR CERITA PEMILIK WAYANG BEBER WONOSARI DAN TERHARU KETIKA MELIHAT KONDISI GULUNGAN ARTEFAK WAYANG BEBER YANG SUDAH RUSAK DI BEBERAPA BAGIAN GULUNGANNYA.



UNTUK PENGALAMAN SPIRITUAL PADA MOMEN YANG SAMA PADA 'AWAL PERJUMPAAN' TERSEBUT YANG TERJADI ADALAH, BAHWA PADA SAAT BERBINCANG MENGENAI KONDISI GULUNGAN WAYANG DENGAN PEMILIK ARTEFAK WAYANG BEBER WONOSARI, TERNYATA MUNCUL ANASIR LAIN YANG WUJUDNYA BERUPA SOSOK LELAKI TUA YANG TIDAK TERAWAT KONDISINYA HADIR DI TENGAH-TENGAH PERBINCANGAN KAMI PADA SAAT ITU. BAGI SAYA, SOSOK LELAKI TUA ITU ADALAH MANIFESTASI DARI KONDISI WAYANG BEBER PADA SAAT ITU.



MELALUI PENGALAMAN BATIN DAN PENGALAMAN SPIRITUAL DALAM MEMANDANG ENAM JUDUL TADI, SAYA KEMUDIAN MENDAPATKAN INSIGHT. ARTINYA, MELALUI PENGALAMAN-PENGALAMAN ITU AKHIRNYA MEMBUKA CARA BARU BAGI SAYA UNTUK MELIHAT DAN SEKALIGUS UNTUK MENJADI. HAL INI KARENA PENGALAMAN-PENGALAMAN TERSEBUT SAYA ALAMI SECARA LANGSUNG DAN MERASAKANNYA PULA DI DALAM HATI SEHINGGA SAYA MAMPU MENGETAHUI SIFAT DARI PENGALAMAN-PENGALAMAN ITU. INSIGHT TERSEBUT KEMUDIAN SAYA NARASIKAN DALAM ENAM JUDUL, YAITU: NIAT DAN LELAKU, CERMIN DIRI, JATI DIRI & MELESTARIKAN, ELING & AJA RUMANGSA, TRESNA & SETYA LUHUR, DAN NYAWIJI.

Niat
& LELAKU

Jati diri &
Melestarikan

Nyawiji



**CERMIN
DIRI**

ELING
DAN AJA RUMANGSA

Tresna
& Setya
Luhur

KETIKA SUDAH MENGALAMI SECARA LANGSUNG, MENDAPATKAN PENGALAMAN BATIN DAN SPIRITUAL, SERTA MENEMUKAN INSIGHT DAN TENTU SAJA MAKNA DARI SEMUA PERISTIWA DALAM RENTANG WAKTU TIGA BELAS TAHUN TERSEBUT, MAKA SAYA MERASA SUDAH PURNA TERHADAP SEMUA PERISTIWA DALAM RENTANG WAKTU TERSEBUT. SEHINGGA DENGAN DEMIKIAN LANGKAH TERBAIK DAN YANG SEMESTINYA SAYA LAKUKAN ADALAH MENGEMBALIKAN SEMUA ITU KEPADA TUHAN SEKALIGUS MENGUCAPKAN RASA TERIMAKASIH DAN RASA SYUKUR ATAS MOMEN-MOMEN LUAR BIASA YANG TELAH SAYA ALAMI ITU.

"YA TUHAN, TERIMAKASIH
SUDAH MEMBERIKAN
PENGALAMAN LUAR BIASA INI.
SUDAH SAYA PAHAMI SEMUANYA
DAN SAYA SERAHKAN KEMBALI
KEPADA ENKKAU
SEBAGAI PENCIPTA
SEMUA PERISTIWA"



PENGEMBALIAN ITU SAYA LAKUKAN MELALUI MOMEN KEHENINGAN. TAPI KEHENINGAN YANG BUKAN HANYA KONTEMPLASI DENGAN DUDUK DALAM DIAM, TAPI TERINTEGRASI DALAM AKTIFITAS KEGIATAN SEHARI-HARI. MOMEN INI BUKAN HANYA MENGEMBALIKAN DALAM KONTEKS SPIRITUALITAS KEWAYANGBEBERAN, RASA SYUKIR, DAN UCAPAN TERIMAKASIH. TAPI JUGA MENGEMBALIKAN ASPEK KE'DIRI'AN, KE'WAKTU'AN YANG SAYA ALAMI SELAMA TIGA BELAS TAHUN ITU BESERTA SEGALA PENGALAMAN SERTA ATRIBUT DOKUMENTASI DAN MEMORI KEPADA SANG PENCIPTA WAKTU.



**YANG MENARIK PADA SAAT ITU ADALAH...
SAYA MENDAPAT SEMACAM PENCERAHAN DAN MUNCUL PEMAHAMAN BARU,
BAHWA SPIRITUALITAS KEWAYANGBEBERAN ITU SEBETULNYA ADALAH
PENGALAMAN YANG DIALAMI OLEH TUBUH, PIKIRAN, DAN JIWA.
PADA AWALNYA SEBAGAI PENGALAMAN TERPISAH. KETIGANYA MERESPON
DIMENSI FISIK, BATIN, DAN JIWA DENGAN CARANYA MASING-MASING.
TAPI SEJATINYA KETIGANYA ADALAH KESATUAN YANG SALING MELENGKAPI.
MELALUI KETIGANYA SEBUAH PENGALAMAN AKAN TERBACA
SECARA UTUH...SEBAGAI SEBUAH PENGALAMAN YANG LENGKAP BAGI SAYA.**

TUBUH PIKIRAN JIWA



DALAM PENGALAMAN TERSEBUT, PENG'AKU'AN SAYA HADIR.
PENG'AKU'AN TUBUH YANG MENGALAMI PERISTIWA,
PENG'AKU'AN PIKIRAN YANG MENCERNA PENGALAMAN ITU,
DAN PENG'AKU'AN JIWA YANG MENGHAYATI PERISTIWA ITU.

**“AKU”
PIKIRANKU**

**“AKU”
TUBUHKU**



**“AKU”
JIWAKU**

NAMUN SAAT MENYADARI PENG'AKU'AN TERSEBUT, DISADARI PULA BAHWA SEGALA PENGALAMAN YANG TELAH TERJADI ITU MERUPAKAN PENGALAMAN YANG TIDAK BISA TERJADI DENGAN SENDIRINYA. ADA KEKUATAN DILUAR DIRI SAYA YANG HADIR DALAM PROSES ITU. ADA SESUATU YANG AGUNG YANG MELEBURKAN KE'AKU'AN SAYA, MENGHUBUNGKAN DENGAN YANG TRANSENDEN DAN MEMUNCULKAN PERASAAN LUHUR PADA SAAT ITU.

“AKU”
PIKIRANKU

“AKU”
JIWAKU



“AKU”
TUBUHKU

SAAT ITU SAYA MERASAKAN KETIADAAN AKAN 'AKU', KETIDAKBERARTIAN 'AKU', DAN KETIDAKBISAAN 'AKU' DALAM KONTEKS KUASA KE'WAKTU'AN SELAMA TIGA BELAS TAHUN MENGENAL WAYANG BEBER. BAHWA SEMUA PENGALAMAN FISIK, BATIN, DAN SPIRITUAL TIDAKLAH TERJADI KARENA 'AKU'.

SEHINGGA DENGAN DEMIKIAN TIDAKLAH ADA KEPEMILIKAN AKAN PENGALAMAN ITU, APALAGI PERISTIWANYA. JADI PENG'AKU'AN HILANG DAN MENGEMBALIKAN SEMUANYA KEPADA YANG MENCIPTAKAN 'AKU'.

BAGI SAYA, INI ADALAH MOMEN LUHUR. MERASAKAN KEHADIRAN YANG LEBIH TINGGI DENGAN KESADARAN MENDALAM YANG BERSIFAT SPIRITUAL. MEMICU PULA RASA HORMAT, KAGUM, DAN RASA PENUH BERKAH.



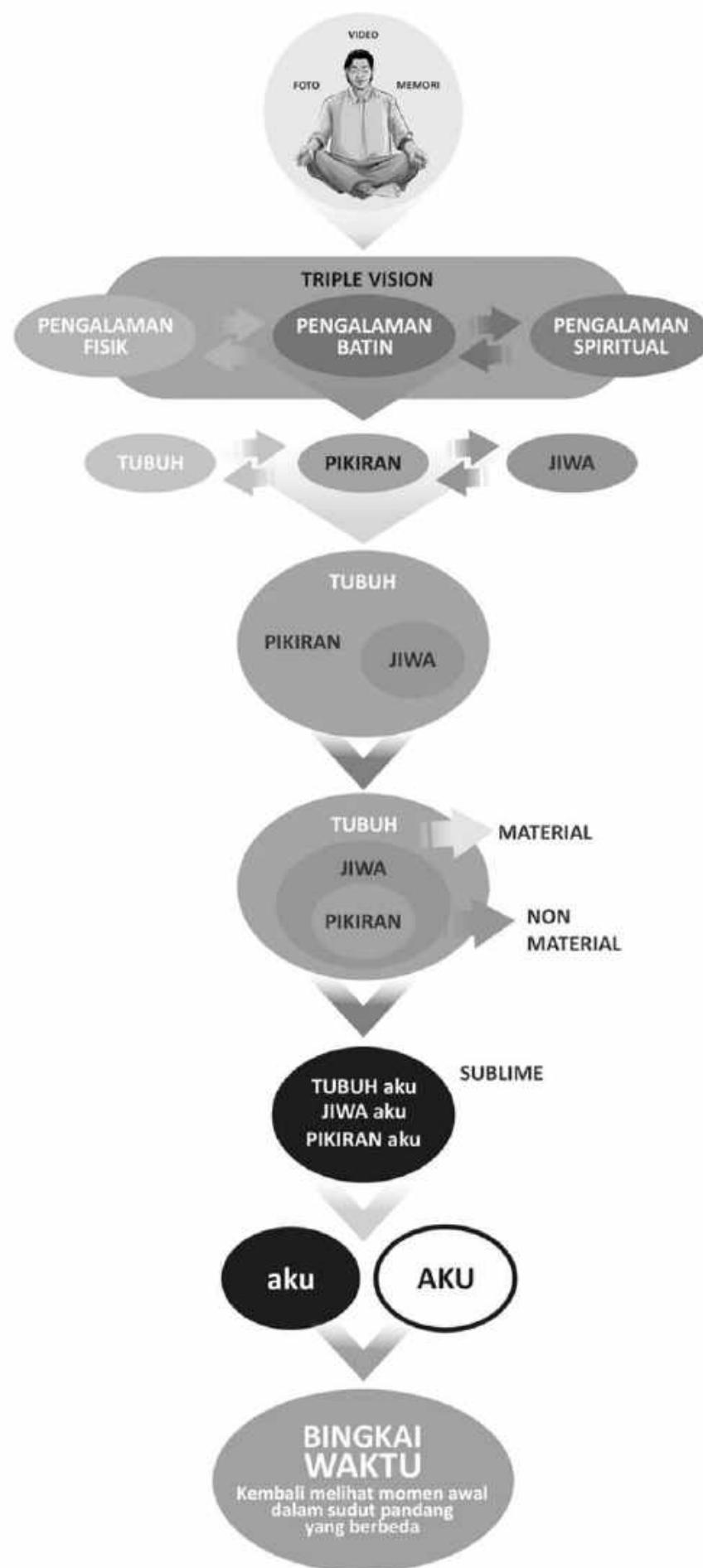
KETIKA MOMEN LUHUR TERSEBUT MUNCUL,
SAYA JUSTRU MALAH DIJATUHKAN LAGI...
DIBAWA KEMBALI PADA AWAL MEMORI DAN REFLEKSI DOKUMENTASI
FOTO SERTA VIDEO. NAMUN KALI INI TERASA BERBEDA.
SAYA MELIHAT BAHWA DALAM KONTEKS TIGA BELAS TAHUN
MENGENAL WAYANG BEBER ITU TERNYATA SEJATINYA ADALAH
TENTANG PERSOALAN...

BINGKAI WAKTU

BINGKAI YANG BERISI ENERGI ATAU DAYA HIDUP.
ENERGI DALAM TIGA PANDANGAN; FISIK, BATIN, DAN SPIRITUAL.



JIKA DIWUJUDKAN DALAM BAGAN, AKAN MENJADI SEPERTI INI...



JADI JIKA DIUNGKAPKAN SECARA NARATIF, MAKA NARASI SPIRITUALITAS KEWAYANGBEBERAN SEBETULNYA ADALAH BINGKAI WAKTU. BINGKAI YANG MEMILIKI BENTUK YANG TETAP KARENA MERUJUK KEPADA WAKTU YANG SUDAH BERLALU, PERISTIWA YANG TELAH TERJADI, TIDAK BERUBAH, BEGITULAH ADANYA. BINGKAI WAKTU TERSEBUT ADALAH MOMEN-MOMEN YANG SAYA LALUI SELAMA TIGA BELAS TAHUN MENGENAL WAYANG BEBER. NAMUN ISI DARI BINGKAI WAKTU DALAM MOMEN-MOMEN ITU SEBETULNYA ADALAH ENERGI, TERASAKAN OLEH TUBUH, BATIN, DAN JIWA. ENERGI YANG MENGHIDUPKAN MOMEN TERSEBUT MELALUI SIAPAPUN, APAPUN, DAN FENOMENA YANG TERJADI DALAM MOMEN ITU. SEHINGGA WAYANG BEBER TIDAK HANYA DIPANDANG SEBAGAI ARTEFAK BESERTA SELURUH ATRIBUT YANG MENDUKUNGNYA, TAPI JUGA SEBAGAI SESUATU YANG MEMBAWA SAYA UNTUK MENUJU KEPADA MOMEN TRANSENDEN DAN IMANEN.



BAGI SAYA, MOMEN BINGKAI WAKTU ITU SUDAH SEPERTI...

"NONTON ORA NDELOK, NGRASAKKE ORA NGRASA"

SAYA SUDAH TIDAK BERADA PADA MOMEN TERSEBUT
TAPI TETAP MERASAKAN ENERGINYA.

MERASAKAN ENERGI INI BISA TERJADI JIKA KITA
MENGEMBALIKAN RASA ITU KEPADA YANG MEMBIKIN RASA
MELALUI KEHENINGAN VERSI KITA SENDIRI AGAR BISA
SECARA MENDALAM MERASAKANNYA.



LANGKAH SELANJUTNYA ADALAH BAGAIMANA AKTUALISASI NARASI SPIRITUALITAS KEWAYANGBEBERAN TERSEBUT DILAKUKAN. ARTINYA, BAGAIMANA MENJADIKAN SEMUA ITU MENJADI AKTUAL, BENAR-BENAR TERJADI, BETUL TERLAKSANA, DAN SESUNGGUHNYA ADA. INILAH PROSES MEWUJUDKAN YANG NARATIF TADI KE DALAM BENTUK KARYA SENI RUPA, DAN DALAM PELAKSANAANNYA AKTUALISASI INI TERBAGI DALAM DUA TAHAP, YAITU: PRA PERWUJUDAN DAN PERWUJUDAN.



Aktualisasi NARASI

Spiritualitas
Kewayangbeberan

**PRA PERWUJUDAN
PERWUJUDAN**

DALAM TAHAP PRA PERWUJUDAN INI, YANG PERTAMA HARUS DIPAHAMI DULU ADALAH BAHWA DALAM KONTEKS SPIRITUALITAS MAKA DALAM PROSES PENCIPTAAN KARYA SENI RUPA TERSEBUT NANTINYA SEJAK AWAL HINGGA AKHIR MERUPAKAN SEBUAH PERJALANAN SPIRITUAL MELALUI TAHAPAN-TAHAPAN TERTENTU.

DISAMPING ITU, KARYA SENI YANG DIHASILKAN AKAN MENUNJUKKAN KARAKTERISTIK SPESIFIK YANG MENJADI CIRI KHAS PENCIPTA SEBAGAI HASIL PENGENDAPAN DAN PEMAHAMAN YANG BERORIENTASI SECARA VERTIKAL MAUPUN HORIZONTAL. HAL INI AGAR KARYA YANG DICIPTAKAN BISA BERMANFAAT BAGI SIAPAPUN YANG MENIKMATI KARYA TERSEBUT.



KEDUA, MEMAHAMI JUGA ASPEK KEWAKTUAN DARI REFERENSI YANG DIBUAT OLEH DUA PERUPA YAITU SERGIO TOPPI DAN FRANCIS BACON. SELAIN ITU GAMBAR YANG TERDAPAT DALAM GULUNGAN WAYANG BEBER.



SERGIO TOPPI

"SHARAZ-DE"
BATASAN WAKTU MELALUI TARIKAN GARIS NYATA DAN IMAJINER SEPERTI DUNIA FANTASI. BINGKAI WAKTU SEBAGAI PERMAINAN TATA LETAK.



FRANCIS BACON

"THREE STUDIES FOR A PORTRAIT OF LUCIAN FREUD".
GAMBARAN MOMEN BEDA, TERISOLASI NAMUN MEMBERIKAN KESAN DINAMIS. ADA EKSPRESI DAN EMOSI SERTA SENSASI TAK TERDUGA MESKI TERISOLASI. BINGKAI WAKTU SEBAGAI ISOLASI FIGUR DAN PERISTIWA.

WAYANG BEBER

"REMENG MANGUNJAYA".
BINGKAI WAKTU SEBAGAI BINGKAI IMAJINER, INDAH, MENYATU DENGAN ADEGAN ATAU PEJAGONG DAN BERBENTUK STILISASI GAMBAR POHON. SERIUS TAPI LUWES DAN MENARIK. BINGKAI WAKTU SEBAGAI SEKAT IMAJINER YANG INDAH, TEGAS, DAN KAKU.



BERKAITAN DENGAN KONTEKS 'NONTON ORA NDELOK, NGRASAKKE ORA NGRASA', MAKA PADA TAHAP PERWUJUDAN INI YANG PERLU DILAKUKAN PERTAMA KALI ADALAH MENENTUKAN BINGKAI WAKTU PADA MOMEN APA SAJA YANG MUATAN DAYA HIDUPNYA MASIH TERASAKAN SAMPAI SAAT INI. UNTUK MENENTUKAN ITU YANG HARUS DILAKUKAN ADALAH MENYERAHKAN SEMUANYA KEPADA YANG MEMBUAT RASA. BAGI SAYA PENYERAHAN TERSEBUT ADALAH PROSES...

'NEGES, SERAH, SAREH'

MELALUI 'NEGES SERAH SAREH' INI SAYA MENDAPATKAN MOMEN BINGKAI WAKTU YANG TERNYATA MERUPAKAN PERJALANAN MENEMUKAN JATI DIRI. JATI DIRI SECARA PERSONAL MAUPUN JATI DIRI DALAM KONTEKS BERKARYA SENI. BAGI SAYA, 'NEGES SERAH SAREH' MERUPAKAN KONSTRUKSI KONSEPTUAL SEKALIGUS KONSTRUKSI FILOSOFIS BAGI PENELITIAN PENCIPTAAN KARYA SENI RUPA BERBASIS SPIRITUALITAS.



NARASI DARI KISAH PENEMUAN JATI DIRI TERSEBUT SAYA TUANGKAN
DALAM KARYA SENI RUPA YANG BERNAMA...

TRILOGI

NEGES SERAH SAREH

TRILOGI INI MERUPAKAN PEMAHAMAN BERTINGKAT DALAM PERJALANAN
MENEMUKAN JATI DIRI. TRILOGI PERTAMA BERISI EMPAT KARYA
YANG BERJUDUL 'MULA BUKANE', 'ABOT SANGGANE', 'SING KEPENAK WAE',
DAN 'ELING'. TRILOGI KEDUA BERISI SATU KARYA YANG BERJUDUL 'LEBUR'.
TRILOGI KETIGA BERISI SATU KARYA YANG BERJUDUL 'MANUNGGAL'.



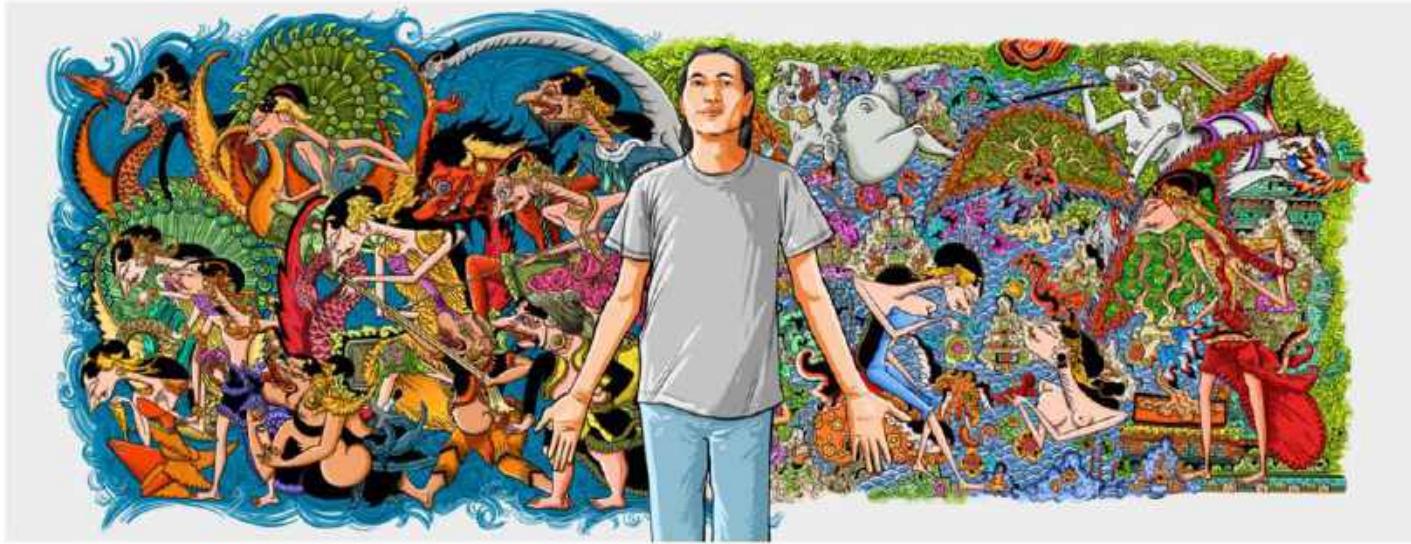
KETIGA TRILOGI TERSEBUT MEMILIKI KARAKTERISTIK 'NEGES SERAH SAREH' YANG BERBEDA. KETIGANYA JUGA MEMILIKI KONSTRUKSI BERFIKIR KONSEPTUAL DAN FILOSOFIS YANG BERBEDA PULA. HAL INI MEMBERIKAN PENJELASAN PERJALANAN BERJENJANG DALAM KAITANNYA DENGAN PENEMUAN JATI DIRI. PERJALANAN TERSEBUT SAYA SEBUT SEBAGAI 'LELAKU NEGES SERAH SAREH'. ADAPUN HASIL AKHIR DARI KARYA SENI RUPA 'TRILOGI NEGES SERAH SAREH' ADALAH SEBAGAI BERIKUT:



'MULA BUKANE'



'ABOT SANGGANE'



'SING KEPENAK WAE'



'ELING'



'LEBUR'



'MANUNGGAL'

SEMUA KARYA DALAM TRILOGI TERSEBUT DALAM PROSESNYA MENGGUNAKAN 'NEGES SERAH SAREH', BAIK ITU DALAM KONSTRUKSI FILOSOFIS MAUPUN METODENYA. KHUSUS UNTUK KARYA 'MANUNGGAL' PADA TRILOGI KETIGA INI DILAKUKAN PENGUJIAN KARYA. HAL INI SAYA LAKUKAN UNTUK MEMBERIKAN EVIDENSI BAHWA KARYA SENI RUPA YANG DALAM PROSESNYA MELALUI 'NEGES SERAH SAREH' BISA MEMBERIKAN PENGALAMAN SPIRITUAL KEPADA PENONTON. TENTU SAJA PENGUJIAN TERSEBUT DILAKUKAN DENGAN CARA YANG KHUSUS, YAITU DENGAN MEDITASI DIHADAPAN KARYA TERSEBUT. DENGAN DEMIKIAN AUDIENS TIDAK HANYA MELIHAT KARYA SECARA FISIK, TAPI JUGA MERASAKANNYA DALAM BATIN, SEHINGGA MEMICU HADIRNYA PENGALAMAN SPIRITUAL YANG DIALAMI SECARA PERSONAL OLEH MASING-MASING AUDIENS YANG MENIKMATI KARYA TERSEBUT.



PENGUJIAN KARYA.
AUDIENS MEDITASI DIHADAPAN KARYA 'MANUNGGAL'

HASIL DARI PENGUJIAN KARYA, TERNYATA AUDIENS YANG MENIKMATI KARYA 'MANUNGGAL' MENGALAMI PENGALAMAN SPIRITUAL YANG BERBEDA-BEDA. PENGALAMAN-PENGALAMAN TERSEBUT MENJADI EVIDENSI BAHWA KARYA SENI RUPA YANG DILAKUKAN MELALUI 'LELAKU NEGES SERAH SAREH' TERNYATA MEMBERIKAN DAMPAK BERUPA PENGALAMAN SPIRITUAL KEPADA AUDIENS PENIKMATNYA.

BERIKUT INI ADALAH TESTIMONI DARI AUDIENS TERKAIT PENGALAMAN SPIRITUAL YANG MEREKA ALAMI KETIKA MENIKMATI KARYA 'MANUNGGAL' TERSEBUT.

"....SAYA MELIHAT BOLA API YANG MELINGKAR
TAPI TIDAK TERLALU BESAR....
SETELAH ITU TERLIHAT PULA KAKI
YANG SANGAT TINGGI SEKALI..
BARU SETELAH ITU SAYA MELIHAT
SOSOK WANITA YANG TERGAMBAR
DI TENGAH LUKISAN ITU.."

(YOGA, SWASTA)



"....SAYA MERASAKAN MELEWATI JALANAN
YANG MENURUN....BERSAMAAN DENGAN ITU
MUNCUL SOSOK-SOSOK YANG DIMULAI DARI
POJOK KANAN BAWAH. SOSOKNYA BERAGAM,
KURANG LEBIH SEPERTI YANG ADA DI LUKISAN...
SATU PERSATU JALAN, ADA JUGA YANG
MELOMPAT-LOMPAT DAN MENARI NARI.."

(INDAKA, MAHASISWA)



"....SAYA MERASA DIANGKAT
OLEH BUNGA TERSEBUT MENEMBUS KE AWAN,
RASANYA SEJUK KARENA TERPAAN ANGIN....
PANDANGAN SAYA YANG AWALNYA TERTUTUP AWAN,
TIBA-TIBA TERBUKA DAN MELIHAT HAMPARAN LAUT
YANG SANGAT LUAS.
DISITU SAYA MERASA SANGAT KECIL..."

(AHNAF, MAHASISWA)



"....SAYA MERASAKAN ADA SESUATU YANG
BERUBAH PADA DIRI SAYA, LAYAKNYA SEPERTI
ELEVATOR YANG BARU SAJA JALAN NAIK.
PERGERAKAN NAIK ITU SEMAKIN TERASA KETIKA
MELIHAT KONTUR LINGKUNGAN DI SEKITAR SAYA
YANG PERLAHAN MELELEH DAN MEMBENTUK
GARIS-GARIS ABSTRAK...
TUBUH TERASA DINGIN SEPERTI PAGI
YANG SEJUK DENGAN SEDIKIT ANGIN..."

(LAMYA, MAHASISWA)



"....SAYA MELIHAT ADA SOSOK YANG SANGAT BESAR DAN TINGGI, NAMUN YANG TERLIHAT HANYA BAGIAN PERUT KE ATAS SAJA, DENGAN PAKAIAN YANG SANGAT MEWAH SEPERTI PAKAIAN PANGlima PERANG DI JAWA JAMAN DAHULU. SOSOK TERSEBUT TERLIHAT SEDANG MEMPERHATIKAN KAMI YANG ADA DI BAWAH..."

(YANI, IBU RUMAH TANGGA)



"SAYA MELIHAT DUA BANGUNAN KEMBAR SEPERTINYA DARI BAHAN KAYU DENGAN WARNA KUNING GELAP PUCAT.... DI BAWAHNYA TERLIHAT BAYANGAN HITAM YANG JIKA DILIHAT BAIK-BAIK TAMPAK SEPERTI SILUET DARI SEKUMPULAN ORANG YANG BERGERAK KE KIRI DAN KE KANAN BANGUNAN TERSEBUT..."

(CHANI, MAHASISWA)



DARI APA YANG SUDAH DIPAPARKAN TADI.....BISA DIKATAKAN BAHWA...
NEGES SERAH SAREH MERUPAKAN KONSTRUKSI FILOSOFIS DAN METODIS
YANG BISA DIGUNAKAN DALAM 'LELAKU' UNTUK MENCIPTAKAN KARYA SENI
BERNUANSA SPIRITUAL MELALUI MISTERI BINGKAI WAKTU PADA MOMEN
BERENERGI YANG DIAMATI, DIALAMI, DAN DIRASAKAN SECARA LANGSUNG.

DEMIKIANLAH SELAYANG PANDANG
YANG BISA SAYA SAMPAIKAN
TERKAIT 'LELAKU NEGES SERAH SAREH'

TERIMAKASIH...



Profil



INDIRIA MAHARSI

Lahir di Yogyakarta, 09 September 1972.

Dosen pada program studi Desain Komunikasi Visual
Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Riwayat pendidikan:

S1 program studi Desain Komunikasi Visual Institut Seni Indonesia Yogyakarta Lulusan terbaik penciptaan seni Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta dengan predikat cum laude, dan studi program doktor di Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Sejak kecil telah menekuni dunia seni lukis dan telah menerima penghargaan dalam bidang seni rupa sebanyak 54 penghargaan baik nasional maupun internasional. Diantaranya adalah Penghargaan Komisi Nasional untuk Unesco, kemudian penghargaan "*Certificate Of Merit Art Exhibition-Republic of Korea*", *Silver and Bronze Medal for a Painting* dari "*Shankar's International*", dan lain-lain.

Selain sebagai dosen, kesibukan lainnya adalah sebagai ilustrator, komikus, desainer grafis, penulis, dan pelukis. Aktif melakukan penelitian yang berkaitan dengan komik dan wayang sebagai seni tradisi. Aktif membuat komik serta ilustrasi dan sebagai pembicara atau narasumber tentang dunia komik, ilustrasi serta wayang khususnya Wayang Beber.



Aktivitas

PAMERAN:

Aktif berperan serta dalam pameran seni rupa baik dalam negeri maupun luar negeri.

1. Pameran “Komik Kembali Kepada Tuhan” Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta,
2. Pameran “Art After Artday” di Sangkring Art Space Yogyakarta
3. Pameran “The Highlight dari Medium ke Transmedia” di Jogja Nasional Museum
4. Pameran “Senang-Senang” di Tujuh Bintang Art Space Yogyakarta.
5. Pameran lukisan dan komik kolaborasi with Garin Nugroho dalam “*Ghost Transformation of Garin’s House*” di “*The 38th International Film Festival Rotterdam*” di Belanda.
6. Pameran Besar Seni Visual Indonesia ‘*Exposign*’ 25 th Institut Seni Indonesia Yogyakarta di Jogja Expo Center
7. Pameran ‘Diskomplet’ di Bentara Budaya Yogyakarta.
8. Pameran ‘Desain Komunarsis’ di ‘Modern School of Design’ Yogyakarta.
9. Pameran ‘Gelar Karya Seni 88’ di Kanisius Yogyakarta
10. Pameran ‘6 Pendekar Seni Faber Castel’ di Faber Castel Yogyakarta
11. Pameran Komik ‘Festival Komik Nasional 2012’ di Jogja National Museum Yogyakarta
12. Pameran lukisan ‘*Faber Castell Art Exhibition Your Stage Your Creation*’ di Singapura
13. Pameran lukisan dan narasumber ‘Wayang Beber, Antara Inspirasi dan Transformasi’ di Balai Soedjatmoko Bentara Budaya Surakarta.
14. Pameran lukisan dan narasumber “*Wayang for Humanity 2013*” di Pusat Kebudayaan Koesnadi Hardjasoemantri UGM Yogyakarta.
15. Pameran ‘Komik Horror’ di Kedai Kebun Yogyakarta.
16. Pameran “Rupa Baru Desain Indonesia (RBDI) 2013” di Jakarta.



17. Pameran lukisan *"Reading Identity 2013"* Los Angeles, USA.
18. Pameran 'Ngaji Wayang' Pesantren Kali Opak Yogyakarta, 2014.
19. Pameran lukisan *"PreHeat Drawing Project"* di Yogyakarta, 2015.
20. Pameran *"Nusa Rupa - Contemporary Art Exhibition - Home"* di Jakarta, 2016
21. Pameran *"The Art of Nusantara History"* di Yogyakarta, 2017.
22. Pameran *"Festival Komik Nasional 2017"* di JNM Yogyakarta 2017.
23. Pameran *"1000 Hari Mas Hasmi"* di Gedung Societet Yogyakarta, 2019.
24. Pameran *"Sketsaforia Urban"* di Galeri Nasional Indonesia, Jakarta, 2019;
25. Pameran *"International Art Exhibition And Academic Collaboration-Local 4 Global Art In The 4.0 Era"* di Silpakorn University Bangkok Thailand, 2019
26. Pameran *"Njlimet"* Bentara Budaya Jakarta, 2021.
27. Pameran *"The 11th International Exhibition of Traditional Fine Arts"* Shanghai Arts Collection Museum (SACM), Shanghai, 2021.
28. Pameran *"Recovery: Art for a Better Life"* Dies Natalis XXXVIII ISI Yogyakarta, R.J. Katamsi Gallery ISI Yogyakarta, 2022.
29. Pameran *"Comic and Sequential Arts"* DKV ISI Yogyakarta, R.J. Katamsi Gallery ISI Yogyakarta, 2022.
30. Pameran *"Reka Rekah"* Dies Natalis ISI Yogyakarta ke 39 di R.J. Katamsi Gallery ISI Yogyakarta, 2023.
31. *International Exhibition: "Artistic Synergy: Celebrating the New MOU between Thailand and Indonesia"* di Gedung Dekanat Fakultas Seni Rupa dan Desain ISI Yogyakarta, 2025
32. Pameran tunggal *"Lelaku Neges Serah Sareh"* di Galeri Seni Prof. But Muchtar Pascasarjana ISI Yogyakarta, 2025.

Aktivitas yang berkaitan dengan Wayang Beber

Sejak tahun 2011, pencipta telah aktif melakukan penelitian tentang Wayang Beber dan melakukan upaya untuk melestarikan dan mengembangkan Wayang Beber sesuai dengan bidang pencipta yaitu di ranah seni rupa khususnya dalam bidang ilmu desain komunikasi visual. Hal ini pencipta lakukan karena kecintaan pencipta terhadap media ini dan ternyata Wayang Beber adalah cikal bakal dari komik, sebuah media seni rupa yang selama ini pencipta geluti.



Pencipta juga melakukan penelitian terhadap *Dluwang* sebagai bahan dari gulungan Wayang Beber, yaitu di kota Ponorogo Jawa Timur pada tahun 2019 dan juga di kota Bandung Jawa Barat tahun 2020.

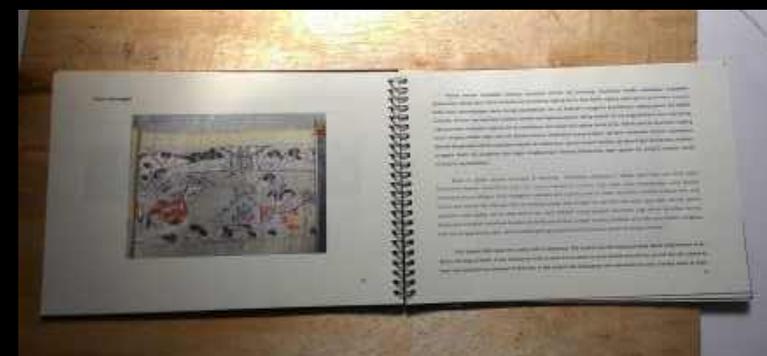


Pencipta juga melakukan beberapa upaya untuk mengurangi dampak kerusakan dengan membuat duplikat Wayang Beber Wonosari Remeng Mangunjaya. Duplikat yang berupa empat gulungan Wayang Beber Remeng Mangunjaya dan kotak kayu sebagai tempat penyimpanan wayang tersebut dibuat sama persis dengan aslinya.

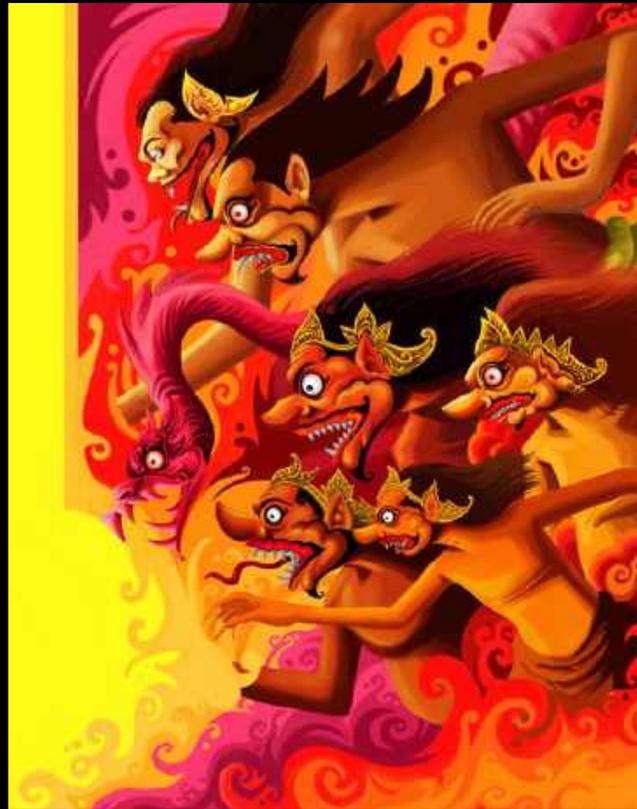




Wayang Beber duplikat tersebut saat ini digunakan untuk latihan maupun pertunjukan yang diadakan di beberapa tempat oleh dalang Wayang Beber Wonosari bernama Noni Tia Fatmawati yang juga putri dari Wisto Utomo. Dengan cara ini Wayang Beber asli tidak digunakan terlalu intens lagi tetapi disimpan dengan aman di dalam kotak kayu aslinya. Duplikat tersebut pencipta serahkan kepada bapak Wisto Utomo selaku pemilik Wayang Beber Wonosari.



Selain membuat duplikat, pencipta juga telah menulis buku panduan dalam tiga bahasa yaitu Bahasa Jawa, bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Hal ini karena merespon apa yang disampaikan oleh Wisto Utomo sebagai pemilik Wayang Beber bahwa buku pegangan Wayang Beber Wonosari hilang saat pementasan di sebuah kota. Oleh karena itu penting agar buku tersebut dibuat ulang untuk dalang Wayang Beber. Buku ini dibuat dalam format tiga bahasa agar memungkinkan bagi penonton yang berasal luar Jawa dan penonton internasional untuk mengerti apa yang disampaikan oleh dalang dalam pertunjukan Wayang Beber tersebut.



Disamping karya-karya tadi, pencipta juga membuat karya-karya yang terinspirasi dari Wayang Beber utamanya Wayang Beber Wonosari. Karya-karya tersebut pencipta pameran dalam skala nasional maupun internasional.



Pameran di Silpakorn University
Thailand tahun 2019

Aktivitas

Penelitian & Pengabdian

State of the art dari penelitian penciptaan adalah pelestarian dan pengembangan Wayang Beber. Tema ini merupakan tema penelitian yang telah dilakukan pencipta sejak tahun 2011

“Penciptaan Komik Beber” 2011

Penelitian berjudul “Penciptaan Komik Beber” (2011), DIPA ISI Yogyakarta. Penelitian ini membahas tentang penciptaan Komik Beber berjudul ‘Pangeran Antaguna’ sebagai perpaduan Wayang Beber dengan komik. Hasil dari penelitian ini diharapkan akan menjadi stimulus bagi kreator komik untuk mengangkat budaya lokal. Selain itu sebagai upaya pengembangan Wayang Beber agar semakin diketahui keberadaannya sebagai artefak budaya yang perlu dilestarikan.



“Penciptaan Motion Komik Remeng Mangunjaya” 2013



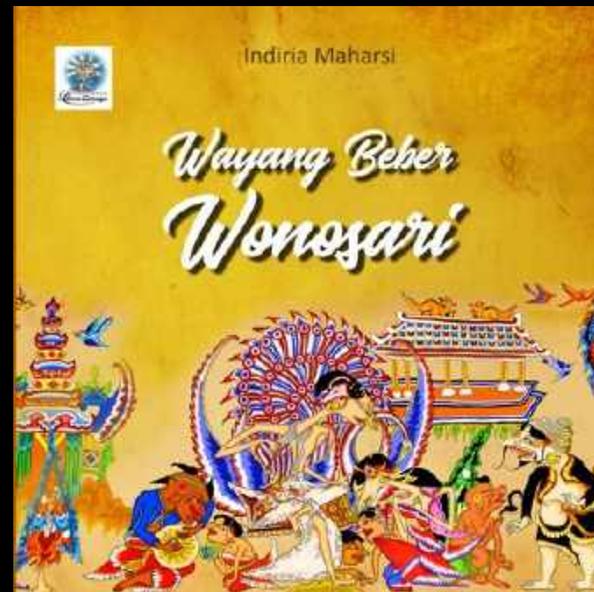
Penelitian berjudul “Penciptaan Motion Comic Remeng Mangunjaya” (2013), DIPA ISI Yogyakarta. Penelitian ini merupakan upaya pelestarian dan pengembangan Wayang Beber Wonosari lakon Remeng Mangunjaya dalam bentuk motion comic. Hal ini karena sejatinya Wayang Beber bisa dianggap sebagai cikal bakal dari media komik. Di dalam Wayang Beber memiliki tipe penceritaan seperti komik modern yang dikenal saat ini.

“Penciptaan Motion Comic Jaka Kembang Kuning” 2017



Penelitian berjudul “Penciptaan Motion Comic Jaka Kembang Kuning” (2017), DIPA ISI Yogyakarta. Penelitian ini merupakan upaya pelestarian dan pengembangan Wayang Beber terutama pada Wayang Beber Pacitan lakon Jaka Kembang Kuning dalam bentuk motion comic.

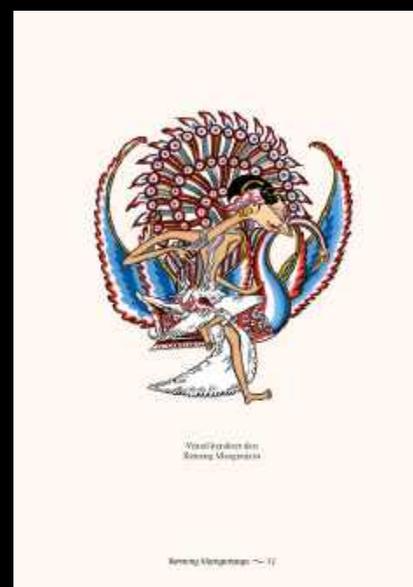
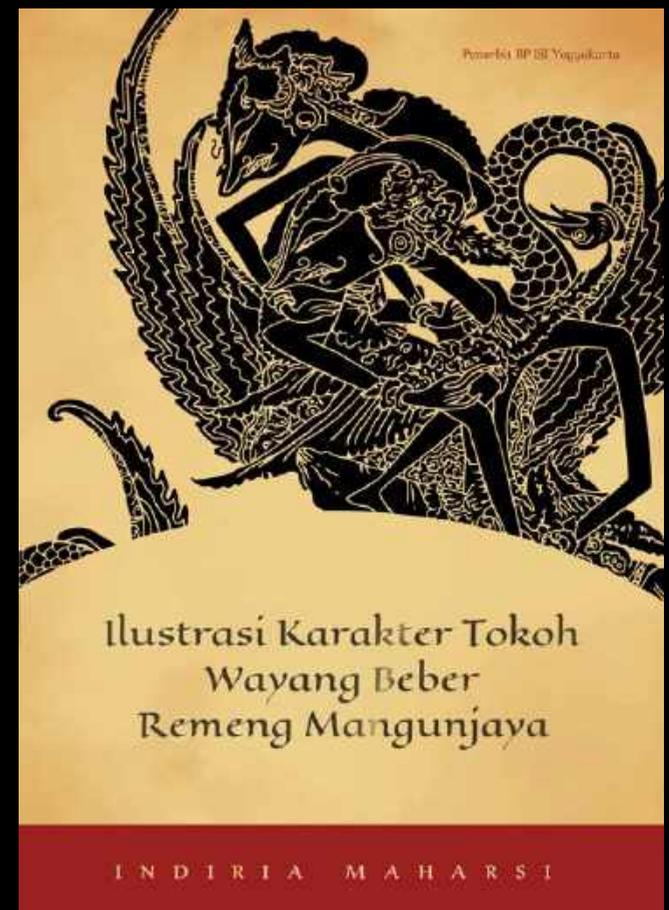
“Perancangan Ilustrasi Buku Wayang Beber Wonosari” 2018



Penelitian berjudul “Perancangan Ilustrasi Buku Wayang Beber Wonosari” (2018), DIPA ISI Yogyakarta. Penelitian ini merupakan upaya untuk mengenalkan Wayang Beber Wonosari ke khalayak luas dalam bentuk buku. Pembuatan buku ini bisa memberikan informasi terbaru terhadap Wayang Beber Wonosari dalam bentuk ilustrasi. Buku ini dibuat dalam bentuk full colour dengan ilustrasi digital sebagai elemen utamanya.

“Perancangan E-Book Ilustrasi Karakter Tokoh Wayang Beber Remeng Mangunjaya” 2023

Penelitian berjudul “Perancangan E-Book Ilustrasi Karakter Tokoh Wayang Beber Remeng Mangunjaya”, ISI Yogyakarta. Penelitian ini menghasilkan luaran berupa e-book yang bisa diakses dengan mudah di portal press ISI Yogyakarta, dengan link <https://press.isi.ac.id/2023/06/27/ilustrasi-karakter/>.



“Riset dan Training Program ‘Wayang Beber; Conservation of Cultural Heritage’”, Austria 2019



Riset dan Training Program ‘Wayang Beber; *Conservation of Cultural Heritage*’ di Danube Univeristy Krens Austria tahun 2019 dibiayai SP 24 Grant-OEAD-ASEAN-European Academic University Network/ ASEA UNINET. Penelitian ini dilakukan di Danube University di Krens Austria yang berfokus pada upaya pelestarian Wayang Beber Wonosari dari sisi ilmu konservasi. Mengingat bahwa Wayang Beber dibuat dari Dluwang maka perlu diadakan studi tentang penanganan artefak berbahan kertas ke konservator kertas di Austria di Weltmuseum Vienna dan Papyrus Museum, Austrian National Library Austria, bertemu dengan konservator kertas disana.

Bersama konservator kertas Weltmuseum Roswitha Zobl yang sedang memperlihatkan koleksi bark cloth



Bersama konservator Prof. Dr. Fingernagel di Papyrus Museum, Austrian National Library Austria

“Riset dan training program “Conservation of WAYANG BEBER as a model for step-by-step conservation approach-accumulating first teaching modules for the new department of Conservation and Restoration of Painting on Paper and Canvas at ISI Yogyakarta” ” 2020

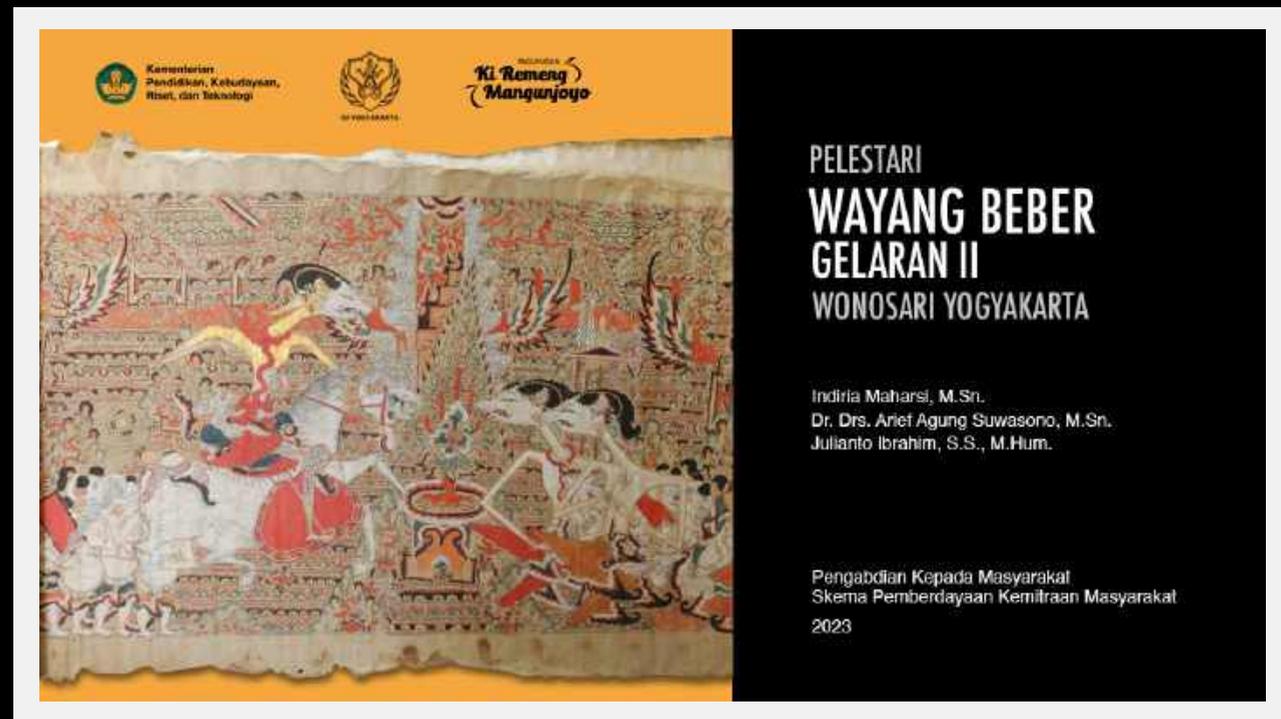


Bersama rekan tim mengamati Wayang Beber Koleksi Volkenkunde. Museum Leiden

Riset dan training program “*Conservation of WAYANG BEBER as a model for step-by-step conservation approach-accumulating first teaching modules for the new department of Conservation and Restoration of Painting on Paper and Canvas at ISI Yogyakarta*” didanai oleh SP 24 Grant, OEAD-ASEAN-European Academic University Network/ ASEA UNINET tahun 2020. Riset ini dilakukan di Austria dan Leiden Belanda dengan focus pada Wayang Beber sebagai artefak yang perlu untuk dikonservasi. Selain itu dilakukan studi perbandingan dengan Wayang Beber koleksi Volkenkunde Museum Leiden Belanda untuk mendapatkan persamaan dan perbedaan antara Wayang Beber Wonosari, Pacitan, dan Leiden Belanda.

“Program Pengabdian Kepada Masyarakat DRTPM” 2023

Program Pengabdian Kepada Masyarakat DRTPM ‘Pelestari Wayang Beber Gelaran II Wonosari Yogyakarta’. Luaran yang dihasilkan berupa dua gulungan duplikat Wayang Beber Wonosari lakon Jaka Tarub dan desain komunikasi visual untuk media sosial.



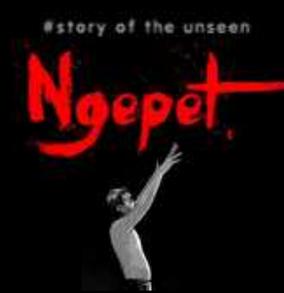
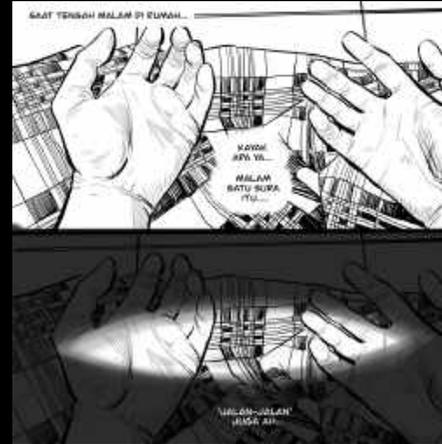
Program Pengabdian Kepada Masyarakat DRTPM ‘Pelestari Wayang Beber Gelaran II Wonosari Yogyakarta’. Luaran yang dihasilkan berupa dua gulungan duplikat Wayang Beber Wonosari lakon Jaka Tarub dan desain komunikasi visual untuk konten media sosial.





Aktivitas Sebagai Komikus:

Saat ini pencipta mengerjakan proyek-proyek pribadi yang berkaitan dengan bidang seni rupa lainnya. Karya proyek tersebut pencipta namakan #the-unseen-comic yang pencipta buat dalam dua versi yang berbeda, yaitu dalam bentuk feed Instagram (@indiria_maharsi) dan motion comic di youtube (<https://m.youtube.com/channel/UCnn5006hppdi2D90OUJKXQ>).



Aktif dalam launching buku komik 'the unseen comic' dan 'the unseen comic Belum Menyadari'





Terima kasih

Setelah membaca narasi singkat dan penjelasan naratif dalam komik tentang *Lelaku Neges Serah Sareh* marilah kita berlanjut kepada pameran kali ini..

Pameran ini sebetulnya respon dari hasil pengamatan pencipta terhadap apa yang telah audiens alami dan rasakan pada saat menikmati karya '*Manunggal*' pada pameran '*Lelaku Neges Serah Sareh*' di Galeri Seni Prof. But Muchtar kampus Pascasarjana ISI Yogyakarta. Audiens pada saat itu banyak yang 'melihat' dan mendapatkan pengalaman yang belum pernah mereka rasakan selama ini.

Pengalaman 'melihat' yang bersifat spiritual itu pencipta sebut sebagai *Spiritual Visions*.



PAMERAN TUNGGAL

SPIRITUAL VISIONS

Indiria Maharsi

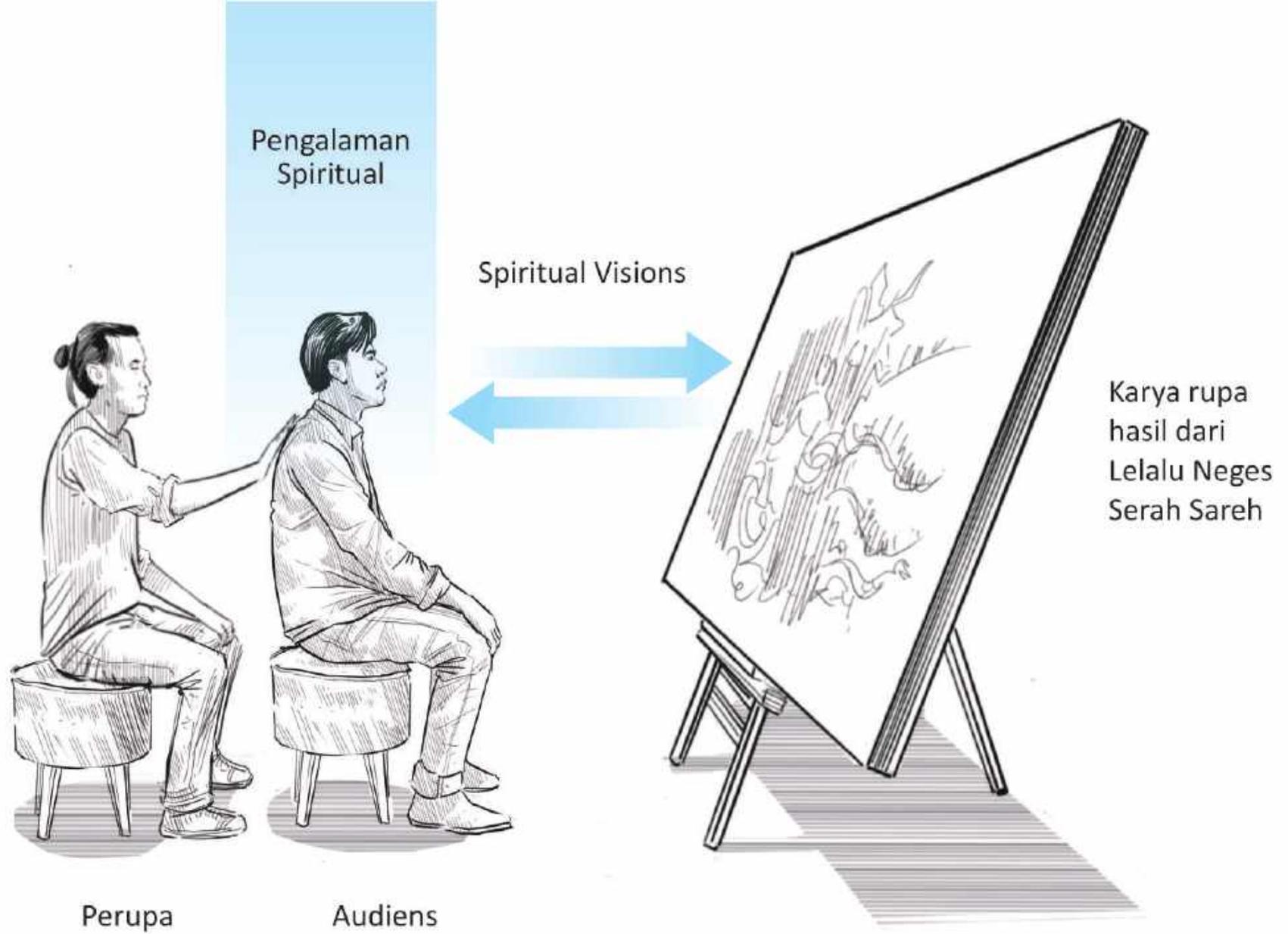
Spiritual visions adalah pengalaman di mana seseorang melihat peristiwa, gambar, pemandangan, atau simbol yang menyampaikan pesan dari dimensi spiritual. Pengalaman-pengalaman yang bersifat spiritual tersebut bisa terjadi pada saat meditasi, berdoa, tidur, atau bahkan saat terjaga.

Spiritual visions ini seringkali terasa nyata dan berbeda dari mimpi atau buah pemikiran.

Ketika berada dalam momen tersebut, seseorang kadang merasakan sesuatu yang tidak biasa, terlepas dari dunia fisik yang dipijaknya dan memasuki dimensi baru yang tidak bisa dipahami maknanya dengan tiba-tiba. Dalam perspektif yang lain, *spiritual visions* merupakan bagian dari perjalanan batin seseorang ketika hati dan rasa dicoba untuk disatukan ke dalam kuasa-Nya, lewat laku meditasi dalam keheningan yang kontemplatif. Sehingga *spiritual visions* merupakan pengalaman yang sangat personal antara manusia dengan Yang Maha Kuasa.

Karya seni rupa yang hadir dalam pameran bertajuk *Spiritual Visions* ini merupakan karya rupa yang diciptakan melalui *lelaku neges serah sareh*, sebuah lelaku yang menempatkan proses berkarya rupa sebagai bagian dari bentuk penyerahan diri kepada Yang Maha Kuasa. Mencoba menyerahkan seluruh daya energi kepada pemilik energi sesungguhnya. Menyerahkan pengalaman fisik, batin, dan spiritual melalui kepasrahan yang kontemplatif.

Melalui karya *lelaku neges serah sareh* yang bertajuk '*Manunggal*' dan '*The Dance of Mother Ocean*', audiens bisa mencoba untuk kontemplasi, hening sejenak di hadapan salah satu dari kedua karya tersebut untuk mendapatkan *spiritual visions*. Sehingga karya rupa yang dinikmati tersebut tidak hanya menyentuh kepada dimensi fisik saja, namun membawa audiens menuju kepada pengalaman spiritual yang bersifat personal.



LELAKU
**NEGES
 SERAH
 SAREH**



**SPIRITUAL
 VISIONS**



PENGALAMAN
SPIRITUAL

“TIDAK HANYA MELIHAT,
 TAPI JUGA ME‘RASA’
MENUJU KEPADA
 PENGALAMAN SPIRITUAL
 YANG BERSIFAT PERSONAL”

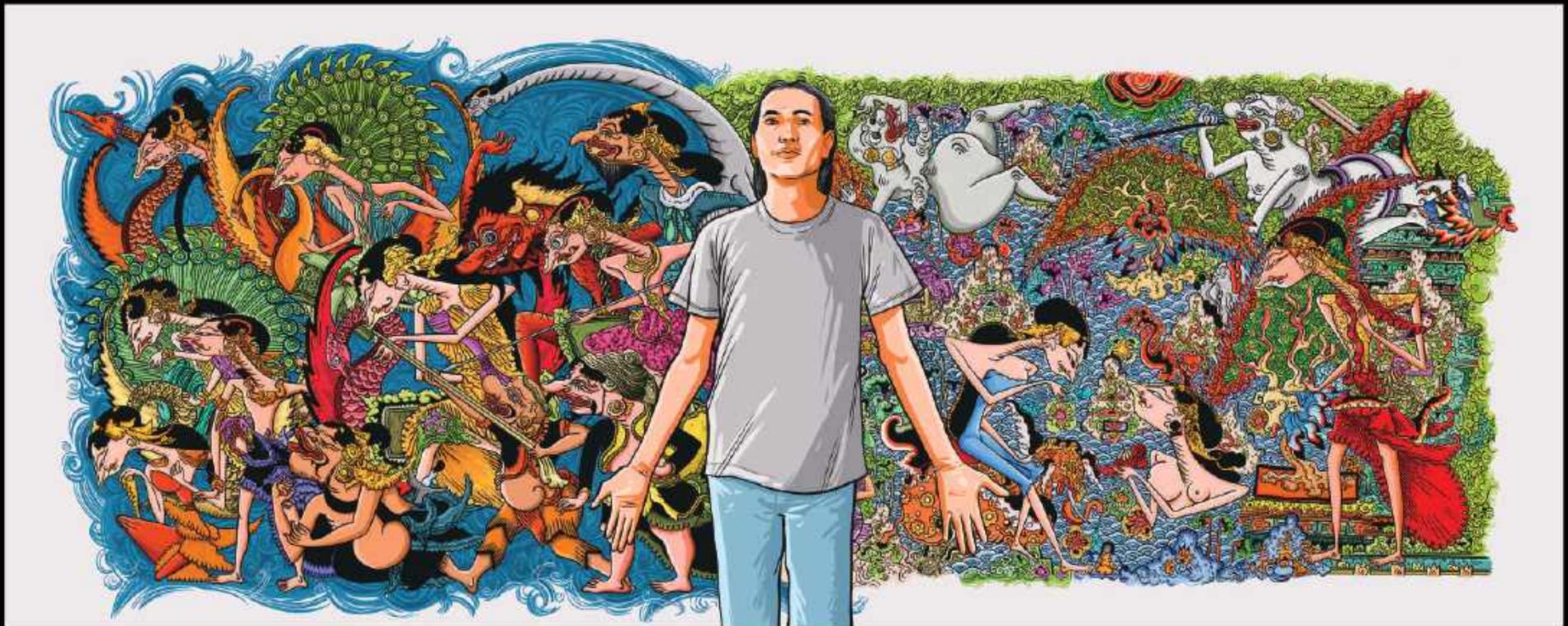
K A R Y A

SPIRITUAL
VISIONS



"Mula Bukane"

Print on canvas (98 cm x 200 cm)



"Sing Kepenak Wae"

Print on canvas (80 cm x 200 cm)



"Abot Sanggane"
Print on canvas (70 cm x 200 cm)



"Eling"
Print on canvas (80 cm x 200 cm)



"Lebur"

Print on canvas (75 cm x 200 cm)



"Menuju Manunggal"

Brush pen di atas canvas (85 cm x 140 cm)



"Menuju Manunggal"
Brush pen di atas canvas (85 cm x 140 cm)



"Manunggal"
Brush pen di atas canvas (100 cm x 200 cm)



"The Dance of Mother Ocean"
Brush pen di atas canvas (100 cm x 150 cm)

Profil



INDIRIA MAHARSI

Lahir di Yogyakarta, 09 September 1972.

Dosen pada program studi Desain Komunikasi Visual
Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Riwayat pendidikan:

S1 program studi Desain Komunikasi Visual Institut Seni
Indonesia Yogyakarta Lulusan terbaik penciptaan seni
Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta
dengan predikat cum laude, dan studi program doktor
di Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Sejak kecil telah menekuni dunia seni lukis dan telah
menerima penghargaan dalam bidang seni rupa sebanyak
54 penghargaan baik nasional maupun internasional.
Diantaranya adalah Penghargaan Komisi Nasional untuk
Unesco, kemudian penghargaan "*Certificate Of Merit Art
Exhibition-Republic of Korea*", *Silver and Bronze Medal for
a Painting* dari "*Shankar's International*", dan lain-lain.

Selain sebagai dosen, kesibukan lainnya adalah sebagai
illustrator, komikus, desainer grafis, penulis, dan pelukis.
Aktif melakukan penelitian yang berkaitan dengan komik
dan wayang sebagai seni tradisi. Aktif membuat komik serta
ilustrasi dan sebagai pembicara atau narasumber tentang
dunia komik, ilustrasi serta wayang khususnya
Wayang Beber.



Aktivitas

PAMERAN:

Aktif berperan serta dalam pameran seni rupa baik dalam negeri maupun luar negeri.

1. Pameran “Komik Kembali Kepada Tuhan” Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta,
2. Pameran “Art After Artday” di Sangkring Art Space Yogyakarta
3. Pameran “The Highlight dari Medium ke Transmedia” di Jogja Nasional Museum
4. Pameran “Senang-Senang” di Tujuh Bintang Art Space Yogyakarta.
5. Pameran lukisan dan komik kolaborasi with Garin Nugroho dalam “Ghost Transformation of Garin’s House” di “The 38th International Film Festival Rotterdam” di Belanda.
6. Pameran Besar Seni Visual Indonesia ‘Exposign’ 25 th Institut Seni Indonesia Yogyakarta di Jogja Expo Center
7. Pameran ‘Diskomplet’ di Bentara Budaya Yogyakarta.
8. Pameran ‘Desain Komunarsis’ di ‘Modern School of Design’ Yogyakarta.
9. Pameran ‘Gelar Karya Seni 88’ di Kanisius Yogyakarta
10. Pameran ‘6 Pendekar Seni Faber Castel’ di Faber Castel Yogyakarta
11. Pameran Komik ‘Festival Komik Nasional 2012’ di Jogja National Museum Yogyakarta
12. Pameran lukisan ‘Faber Castell Art Exhibition Your Stage Your Creation’ di Singapura
13. Pameran lukisan dan narasumber ‘Wayang Beber, Antara Inspirasi dan Transformasi’ di Balai Soedjatmoko Bentara Budaya Surakarta.
14. Pameran lukisan “Wayang for Humanity 2013” di Pusat Kebudayaan Koesnadi Hardjasoemantri UGM Yogyakarta.
15. Pameran ‘Komik Horror’ di Kedai Kebun Yogyakarta.
16. Pameran “Rupa Baru Desain Indonesia (RBDI) 2013” di Jakarta.



17. Pameran lukisan *"Reading Identity 2013"* Los Angeles, USA.
18. Pameran 'Ngaji Wayang' Pesantren Kali Opak Yogyakarta, 2014.
19. Pameran lukisan *"PreHeat Drawing Project"* di Yogyakarta, 2015.
20. Pameran *"Nusa Rupa - Contemporary Art Exhibition - Home"* di Jakarta, 2016
21. Pameran *"The Art of Nusantara History"* di Yogyakarta, 2017.
22. Pameran *"Festival Komik Nasional 2017"* di JNM Yogyakarta 2017.
23. Pameran *"1000 Hari Mas Hasmi"* di Gedung Societet Yogyakarta, 2019.
24. Pameran *"Sketsaforia Urban"* di Galeri Nasional Indonesia, Jakarta, 2019;
25. Pameran *"International Art Exhibition And Academic Collaboration-Local 4 Global Art In The 4.0 Era"* di Silpakorn University Bangkok Thailand, 2019
26. Pameran *"Njlimet"* Bentara Budaya Jakarta, 2021.
27. Pameran *"The 11th International Exhibition of Traditional Fine Arts"* Shanghai Arts Collection Museum (SACM), Shanghai, 2021.
28. Pameran *"Recovery: Art for a Better Life"* Dies Natalis XXXVIII ISI Yogyakarta, R.J. Katamsi Gallery ISI Yogyakarta, 2022.
29. Pameran *"Comic and Sequential Arts"* DKV ISI Yogyakarta, R.J. Katamsi Gallery ISI Yogyakarta, 2022.
30. Pameran *"Reka Rekah"* Dies Natalis ISI Yogyakarta ke 39 di R.J. Katamsi Gallery ISI Yogyakarta, 2023.
31. Pameran *"Early Warming"* di Hotel Garrya Bianti Yogyakarta, 2025
32. Pameran *"NUSARUPA #2"* di Sangkring Art Space Yogyakarta, 2025
33. *International Exhibition: "Artistic Synergy: Celebrating the New MOU between Thailand and Indonesia"* di Gedung Dekanat Fakultas Seni Rupa dan Desain ISI Yogyakarta, 2025
34. Pameran tunggal *"Lelaku Neges Serah Sareh"* di Galeri Seni Prof. But Muchtar Pascasarjana ISI Yogyakarta, 2025.
35. Pameran Seni Visual *"JAZZ GUNUNG SERIES 1 & 2 BROMO"* di Jiwa Jawa Resort Bromo Probolinggo Jawa Timur, 2025
36. Pameran tunggal *"Spiritual Visions"* di Bentara Budaya Yogyakarta, 2025

Aktivitas yang berkaitan dengan Wayang Beber



Sejak tahun 2011, pencipta telah aktif melakukan penelitian tentang Wayang Beber dan melakukan upaya untuk melestarikan dan mengembangkan Wayang Beber sesuai dengan bidang pencipta yaitu di ranah seni rupa khususnya dalam bidang ilmu desain komunikasi visual. Hal ini pencipta lakukan karena kecintaan pencipta terhadap media ini dan ternyata Wayang Beber adalah cikal bakal dari komik, sebuah media seni rupa yang selama ini pencipta geluti.

Pencipta juga melakukan penelitian terhadap *Dluwang* sebagai bahan dari gulungan Wayang Beber, yaitu di kota Ponorogo Jawa Timur pada tahun 2019 dan juga di kota Bandung Jawa Barat tahun 2020.

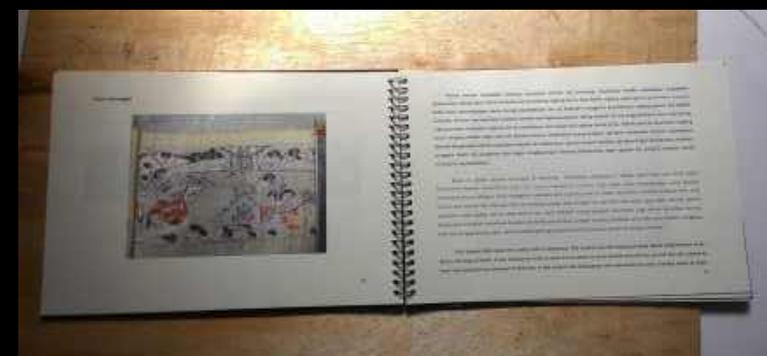


Pencipta juga melakukan beberapa upaya untuk mengurangi dampak kerusakan dengan membuat duplikat Wayang Beber Wonosari Remeng Mangunjaya. Duplikat yang berupa empat gulungan Wayang Beber Remeng Mangunjaya dan kotak kayu sebagai tempat penyimpanan wayang tersebut dibuat sama persis dengan aslinya.

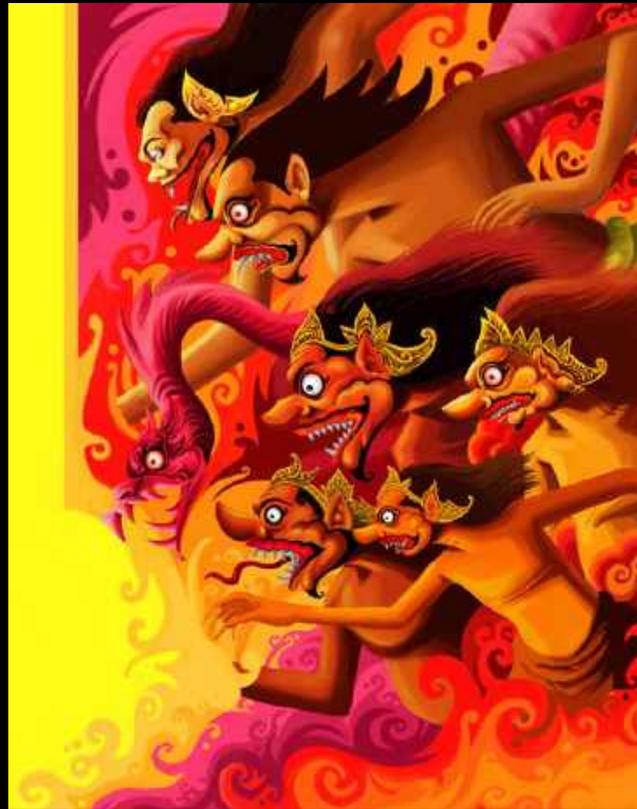




Wayang Beber duplikat tersebut saat ini digunakan untuk latihan maupun pertunjukan yang diadakan di beberapa tempat oleh dalang Wayang Beber Wonosari bernama Noni Tia Fatmawati yang juga putri dari Wisto Utomo. Dengan cara ini Wayang Beber asli tidak digunakan terlalu intens lagi tetapi disimpan dengan aman di dalam kotak kayu aslinya. Duplikat tersebut pencipta serahkan kepada bapak Wisto Utomo selaku pemilik Wayang Beber Wonosari.



Selain membuat duplikat, pencipta juga telah menulis buku panduan dalam tiga bahasa yaitu Bahasa Jawa, bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Hal ini karena merespon apa yang disampaikan oleh Wisto Utomo sebagai pemilik Wayang Beber bahwa buku pegangan Wayang Beber Wonosari hilang saat pementasan di sebuah kota. Oleh karena itu penting agar buku tersebut dibuat ulang untuk dalang Wayang Beber. Buku ini dibuat dalam format tiga bahasa agar memungkinkan bagi penonton yang berasal luar Jawa dan penonton internasional untuk mengerti apa yang disampaikan oleh dalang dalam pertunjukan Wayang Beber tersebut.



Disamping karya-karya tadi, pencipta juga membuat karya-karya yang terinspirasi dari Wayang Beber utamanya Wayang Beber Wonosari. Karya-karya tersebut pencipta pameran dalam skala nasional maupun internasional.



Pameran di Silpakorn University
Thailand tahun 2019

Aktivitas

Penelitian & Pengabdian

State of the art dari penelitian penciptaan adalah pelestarian dan pengembangan Wayang Beber. Tema ini merupakan tema penelitian yang telah dilakukan pencipta sejak tahun 2011

“Penciptaan Komik Beber” 2011

Penelitian berjudul “Penciptaan Komik Beber” (2011), DIPA ISI Yogyakarta. Penelitian ini membahas tentang penciptaan Komik Beber berjudul ‘Pangeran Antaguna’ sebagai perpaduan Wayang Beber dengan komik. Hasil dari penelitian ini diharapkan akan menjadi stimulus bagi kreator komik untuk mengangkat budaya lokal. Selain itu sebagai upaya pengembangan Wayang Beber agar semakin diketahui keberadaannya sebagai artefak budaya yang perlu dilestarikan.



“Penciptaan Motion Komik Remeng Mangunjaya” 2013



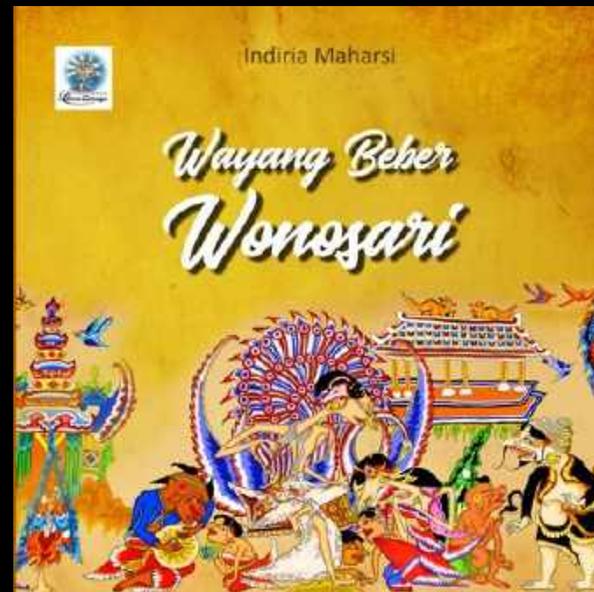
Penelitian berjudul “Penciptaan Motion Comic Remeng Mangunjaya” (2013), DIPA ISI Yogyakarta. Penelitian ini merupakan upaya pelestarian dan pengembangan Wayang Beber Wonosari lakon Remeng Mangunjaya dalam bentuk motion comic. Hal ini karena sejatinya Wayang Beber bisa dianggap sebagai cikal bakal dari media komik. Di dalam Wayang Beber memiliki tipe penceritaan seperti komik modern yang dikenal saat ini.

“Penciptaan Motion Comic Jaka Kembang Kuning” 2017



Penelitian berjudul “Penciptaan Motion Comic Jaka Kembang Kuning” (2017), DIPA ISI Yogyakarta. Penelitian ini merupakan upaya pelestarian dan pengembangan Wayang Beber terutama pada Wayang Beber Pacitan lakon Jaka Kembang Kuning dalam bentuk motion comic.

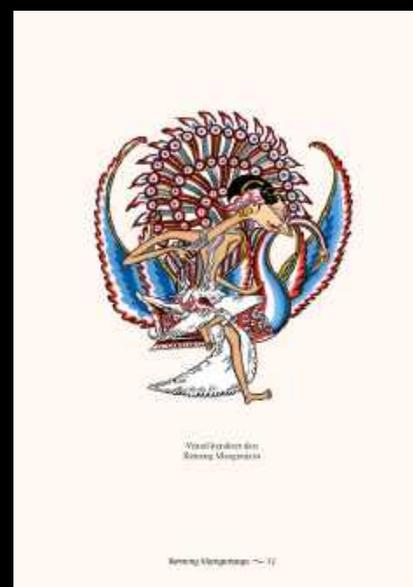
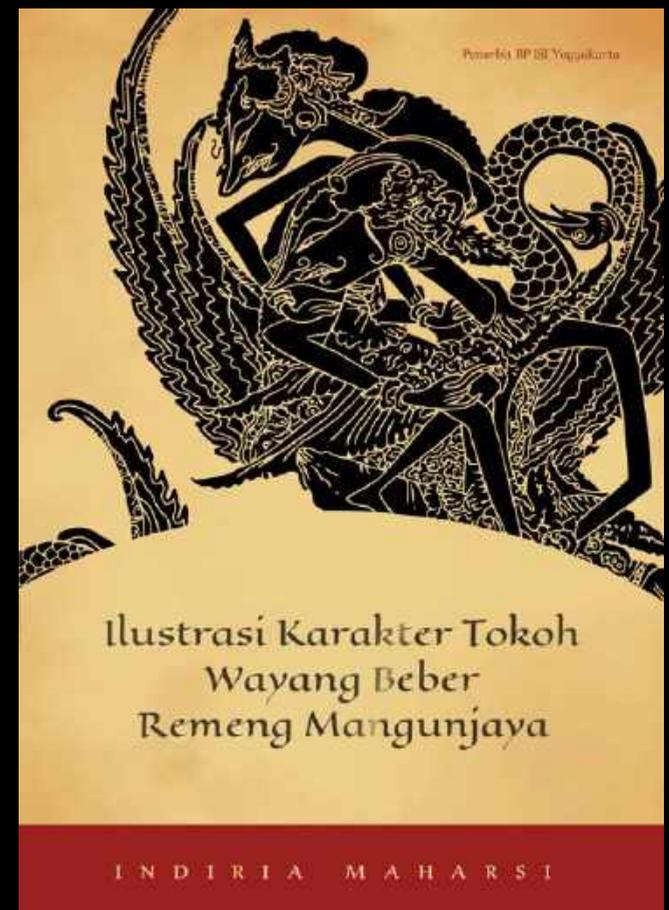
“Perancangan Ilustrasi Buku Wayang Beber Wonosari” 2018



Penelitian berjudul “Perancangan Ilustrasi Buku Wayang Beber Wonosari” (2018), DIPA ISI Yogyakarta. Penelitian ini merupakan upaya untuk mengenalkan Wayang Beber Wonosari ke khalayak luas dalam bentuk buku. Pembuatan buku ini bisa memberikan informasi terbaru terhadap Wayang Beber Wonosari dalam bentuk ilustrasi. Buku ini dibuat dalam bentuk full colour dengan ilustrasi digital sebagai elemen utamanya.

“Perancangan E-Book Ilustrasi Karakter Tokoh Wayang Beber Remeng Mangunjaya” 2023

Penelitian berjudul “Perancangan E-Book Ilustrasi Karakter Tokoh Wayang Beber Remeng Mangunjaya”, ISI Yogyakarta. Penelitian ini menghasilkan luaran berupa e-book yang bisa diakses dengan mudah di portal press ISI Yogyakarta, dengan link <https://press.isi.ac.id/2023/06/27/ilustrasi-karakter/>.



“Riset dan Training Program ‘Wayang Beber; Conservation of Cultural Heritage’”, Austria 2019



Riset dan Training Program ‘Wayang Beber; *Conservation of Cultural Heritage*’ di Danube Univeristy Krens Austria tahun 2019 dibiayai SP 24 Grant-OEAD-ASEAN-European Academic University Network/ ASEA UNINET. Penelitian ini dilakukan di Danube University di Krens Austria yang berfokus pada upaya pelestarian Wayang Beber Wonosari dari sisi ilmu konservasi. Mengingat bahwa Wayang Beber dibuat dari Dluwang maka perlu diadakan studi tentang penanganan artefak berbahan kertas ke konservator kertas di Austria di Weltmuseum Vienna dan Papyrus Museum, Austrian National Library Austria, bertemu dengan konservator kertas disana.

Bersama konservator kertas Weltmuseum Roswitha Zobl yang sedang memperlihatkan koleksi bark cloth



Bersama konservator Prof. Dr. Fingernagel di Papyrus Museum, Austrian National Library Austria

“Riset dan training program “Conservation of WAYANG BEBER as a model for step-by-step conservation approach-accumulating first teaching modules for the new department of Conservation and Restoration of Painting on Paper and Canvas at ISI Yogyakarta” ” 2020



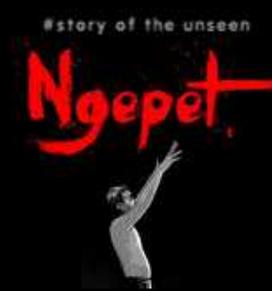
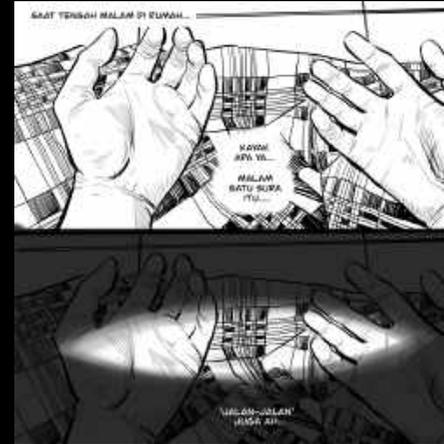
Bersama rekan tim mengamati Wayang Beber Koleksi Volkenkunde. Museum Leiden

Riset dan training program “*Conservation of WAYANG BEBER as a model for step-by-step conservation approach-accumulating first teaching modules for the new department of Conservation and Restoration of Painting on Paper and Canvas at ISI Yogyakarta*” didanai oleh SP 24 Grant, OEAD-ASEAN-European Academic University Network/ ASEA UNINET tahun 2020. Riset ini dilakukan di Austria dan Leiden Belanda dengan focus pada Wayang Beber sebagai artefak yang perlu untuk dikonservasi. Selain itu dilakukan studi perbandingan dengan Wayang Beber koleksi Volkenkunde Museum Leiden Belanda untuk mendapatkan persamaan dan perbedaan antara Wayang Beber Wonosari, Pacitan, dan Leiden Belanda.



Aktivitas Sebagai Komikus:

Saat ini pencipta mengerjakan proyek-proyek pribadi yang berkaitan dengan bidang seni rupa lainnya. Karya proyek tersebut pencipta namakan #the-unseen-comic yang pencipta buat dalam dua versi yang berbeda, yaitu dalam bentuk feed Instagram (@indiria_maharsi) dan motion comic di youtube (<https://m.youtube.com/channel/UCnn5006hppdi2D90OUJkXQ>).



Aktif dalam launching buku komik 'the unseen comic' dan 'the unseen comic Belum Menyadari'





Terima kasih